

**Analisis Tingkat Integrasi Pasar Jeruk Lemon California (Lokal) di Kecamatan  
Wanayasa Kabupaten Banjarnegara Jawa Tengah**

**SKRIPSI**



Oleh :

Nama : Selvianawati Fitria Ningrum

NIM 17313057

Progam Studi : Ekonomi Pembangunan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA**

**YOGYAKARTA**

**2020**

**Analisis Tingkat Integrasi Pasar Jeruk Lemon California (Lokal) di Kecamatan  
Wanayasa Kabupaten Banjarnegara Jawa Tengah**

**SKRIPSI**

disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar  
Sarjana jenjang Strata 1  
Program Studi Ekonomi Pembangunan,  
pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama : Selvianawati Fitria Ningrum

Nomor Mahasiswa : 17313057

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA**

**2020**

## PERSYARATAN BEBAS PLAGIARISME

### SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penelitian skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan FBE UII. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 13 Februari 2021

Penulis,



Selvianawati Fitria Ningrum

## PENGESAHAN

### PENGESAHAN

**Analisis Tingkat Integrasi Pasar Jeruk Lemon California (Lokal) di Kecamatan Wanayasa  
Kabupaten Banjarnegara Jawa Tengah**

Nama : Selvianawati Fitria Ningrum

Nomor Mahasiswa : 17313057

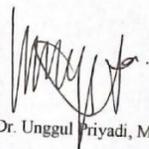
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta, 13 Januari 2021

telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,

*ace*  
*upran*  
*13-1-2021*



Dr. Unggul Priyadi, M.Si.

## PENGESAHAN UJIAN

Telah dipertahankan/diuji dan disahkan untuk memenuhi syarat guna memperoleh  
gelar

Sarjana jenjang Strata 1 pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika  
Universitas Islam Indonesia

Nama : Selvianawati Fitria Ningrum

Nomor Mahasiswa : 17313057

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta,.....

Disahkan oleh,

Pembimbing Skripsi : Dr. Unggul Priyadi, M.Si

Penguji : Rokhedi Priyo Santoso

S.E., MIDEc

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika  
Universitas Islam Indonesia

Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si., Ph.D

## MOTTO HIDUP

*“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”*

*(QS. Al-Insyirah : 5)*

*“Waktu bagaikan pedang. Jika kamu tidak memanfaatkannya dengan baik, maka ia akan memanfaatkanmu”*

*(HR. Muslim)*

*“Hiduplah berbahagia dan memberi kebahagiaan untuk orang banyak “*



## PERSEMBAHAN

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt. dengan segala kehendak dan ridho-Nya skripsi ini dapat diselesaikan dengan segala kemudahan dan kelancaran. Rasa syukur dan nikmat yang sebesar-besarnya, skripsi ini penulis dedikasikan untuk:

1. Kedua orangtua penulis tercinta, Bapak Tugin Nurdin dan Ibu Suparwati yang selalu memberi dukungan penuh serta selalu berjuang untuk memenuhi segala kebutuhan hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dan kuliah dengan baik.
2. Ketiga kakak penulis, yakni Prabowo Fauzan Ahmad, Dodi Firmansah dan Ety Windiarti yang selalu hadir dalam keadaan apapun serta mendukung di setiap pilihan penulis, selalu menghibur dan memberi solusi ketika penulis sedang menghadapi masalah.
3. Serta para sahabat dan teman – teman saya yang selalu menemani, mendukung, dan mendengar segala keluh kesah penulis.

## **Kata Pengantar**

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala. yang telah memberikan nikmat dan rahmatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Tak lupa, Shalawat serta salam penulis haturkan kepada junjungan Nabi Muhammad Sallallahu Alaihi Wasallam.

Skripsi berjudul “Analisis Tingkat Integrasi Pasar Jeruk Lemon California (Lokal) di Kecamatan Wanayasa Kabupaten Banjarnegara Jawa Tengah” disusun guna memenuhi syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Selama proses penulisan skripsi ini, tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Sehingga, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT dengan segala rahmat serta karunia-Nya yang memberikan kekuatan bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Unggul Priyadi, M.Si yang merupakan Dosen Pembimbing terbaik. Terimakasih telah sabar membimbing penulis untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
3. Bapak Jaka Sriyana selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia
4. Bapak Sahabudin Sidiq, Dr., S.E., M.A. selaku Ketua Prodi Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

5. Bapak Prof. Fathul Wahid, ST., M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia
6. Seluruh Bapak-Ibu Dosen serta karyawan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia khususnya Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
7. Sahabat penulis Tera, Almadita, Tiara, Risma, Atika yang selalu ada dan memberikan semangat yang tiada hentinya agar penulis bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini.
8. Kedua keponakan penulis, Bimbim dan Sevka yang selalu memberikan semangat dan hiburan kepada penulis.
9. Teman-teman Ilmu Ekonomi 2017, khususnya Nuryana, Ayska, Fahri, Whisnu, Suwardi, Ian, Herlina, Siwi, Shasa, Miya, Widji. Terima kasih telah saling mendukung dan telah menciptakan suasana yang positif di masa perkuliahan.
10. Semua kerabat dan sahabat yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu dan memberi semangat hingga skripsi ini selesai.

Dengan ini penulis berharap semoga skripsi ini bisa berguna dan bermanfaat bagi semua pihak terutama bagi almamater Universitas Islam Indonesia dan masyarakat pada umumnya.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Yogyakarta, 10 Januari 2020

Penulis,

Selvianawati Fitria Ningrum

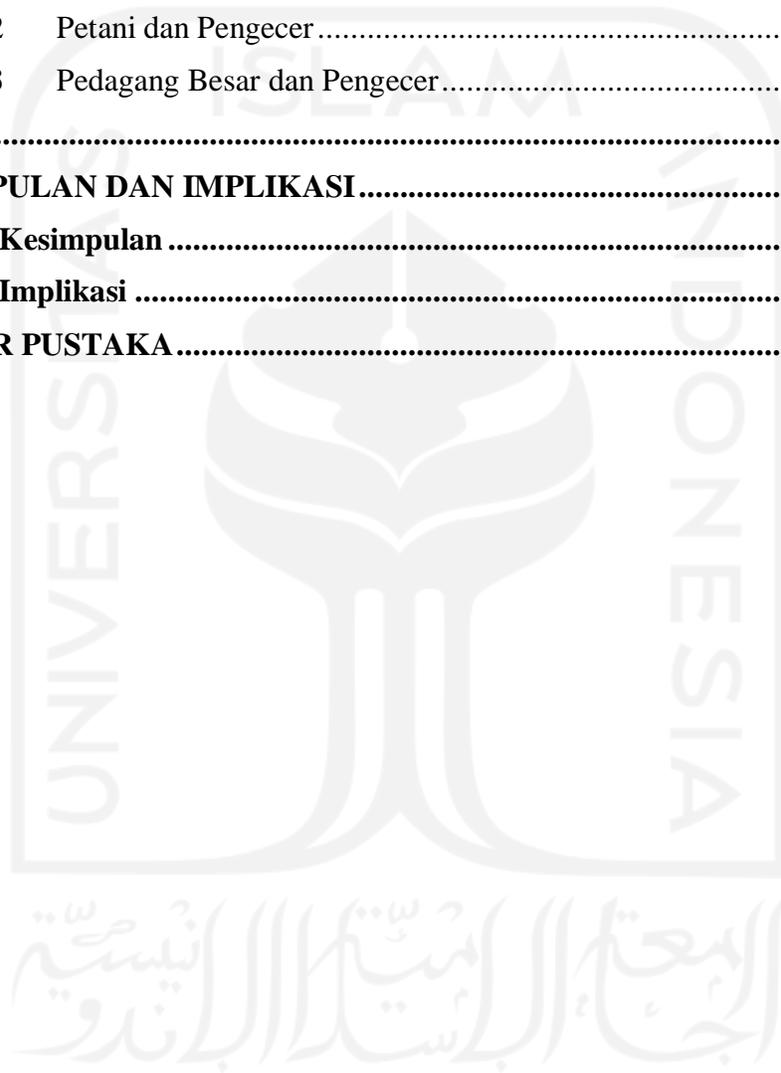
## DAFTAR ISI

### Contents

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	1
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	2
<b>PERSYARATAN BEBAS PLAGIARISME</b> .....	3
<b>PENGESAHAN</b> .....	4
<b>PENGESAHAN UJIAN</b> .....	5
<b>MOTTO</b> .....	6
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	7
<b>Kata Pengantar</b> .....	8
<b>DAFTAR ISI</b> .....	10
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	13
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	14
<b>ABSTRAK</b> .....	16
<b>BAB 1</b> .....	17
<b>PENDAHULUAN</b> .....	17
<b>1.1 Latar Belakang Masalah</b> .....	17
<b>1.2 Rumusan Masalah</b> .....	26
<b>1.3 Tujuan Penelitian</b> .....	26
<b>1.4 Manfaat Penelitian</b> .....	26
<b>1.5 Sistematika Penulisan</b> .....	27
<b>BAB 2</b> .....	29
<b>KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI</b> .....	29
<b>2.1 Kajian Pustaka</b> .....	29
<b>2.2 Landasan Teori</b> .....	34

2.2.1	Integrasi Pasar .....	34
2.2.2	Teori Cobwey .....	36
2.2.3	Pasar dan Pemasaran.....	41
2.2.4	Penentuan Harga Terhadap Pemasaran.....	43
2.2.5	Lemon .....	44
<b>2.3</b>	<b>Kerangka Pemikiran .....</b>	<b>45</b>
<b>2.4</b>	<b>Formulasi Hipotesis .....</b>	<b>46</b>
<b>BAB III</b>	<b>.....</b>	<b>47</b>
<b>METODE PENELITIAN</b>	<b>.....</b>	<b>47</b>
<b>3.1</b>	<b>Jenis dan Sumber Data.....</b>	<b>47</b>
<b>3.2</b>	<b>Definisi Operasional Variabel .....</b>	<b>47</b>
3.2.1	Variabel terikat (dependen).....	47
3.2.2	Variabel bebas (independen).....	48
<b>3.3</b>	<b>Metode Analisis.....</b>	<b>49</b>
3.3.1	Uji Stasioner .....	50
3.3.2	Penentuan Lag Optimal .....	52
3.3.3	Uji Kointegrasi .....	52
3.3.4	Uji Kausalitas Granger.....	53
3.3.5	Uji Vector Error Correction Model (VECM).....	53
3.3.6	Analisis Impluse Response Function.....	53
3.3.7	Analisis Variance Decomptions .....	54
<b>BAB IV</b>	<b>.....</b>	<b>55</b>
<b>HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN</b>	<b>.....</b>	<b>55</b>
<b>4.1</b>	<b>Deskrpsi Data Penelitian .....</b>	<b>55</b>
<b>4.2</b>	<b>Hasil dan Analisis Data .....</b>	<b>58</b>
4.2.1	Uji Stasioner Data.....	58
4.2.2	Uji Lag Optimal.....	60
4.2.3	Uji Kointegrasi .....	61
4.2.4	Uji Kausalitas Granger.....	64
<b>4.3</b>	<b>Evaluasi Hasil .....</b>	<b>65</b>

4.3.1	Uji Vector Autoregression (VAR).....	65
4.3.2	Uji Vector Error Correction Model (VECM).....	69
4.3.3	Analisis Impluse Response Function.....	71
4.3.4	Analisis Variance Decomposition .....	72
<b>4.4</b>	<b>Pembahasan .....</b>	<b>73</b>
4.4.1	Petani dan Pedagang Besar .....	74
4.4.2	Petani dan Pengecer .....	74
4.4.3	Pedagang Besar dan Pengecer.....	75
<b>BAB V</b>	<b>.....</b>	<b>76</b>
<b>KESIMPULAN DAN IMPLIKASI</b>	<b>.....</b>	<b>76</b>
<b>5.1</b>	<b>Kesimpulan .....</b>	<b>76</b>
<b>5.2</b>	<b>Implikasi .....</b>	<b>78</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	<b>.....</b>	<b>79</b>



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 2.1 Kajian Pustaka.....</b>	<b>29</b>
<b>Tabel 2.2 Kandungan Buah Lemon .....</b>	<b>44</b>
<b>Tabel 4.3 Statistik Deskriptif.....</b>	<b>56</b>
<b>Tabel 4.4 Hasil Uji ADF pada Tingkat Level.....</b>	<b>59</b>
<b>Tabel 4.5 Hasil Uji ADF pada Tingkat First Diffrence .....</b>	<b>59</b>
<b>Tabel 4.6 Hasil Uji Lag Optimal .....</b>	<b>60</b>
<b>Tabel 4.7 Hasil Uji Kointegrasi Johansen.....</b>	<b>62</b>
<b>Tabel 4.8 Hasil Kausalitas Granger .....</b>	<b>64</b>
<b>Tabel 4.9 Hasil Estimasi Model VARD Petani dan Pengecer.....</b>	<b>65</b>
<b>Tabel 4.10 Hasil Estimasi Model VARD pedagang besar dan Pengecer .....</b>	<b>67</b>
<b>Tabel 4.11 Hasil Estimasi Model VECM Petani dan Pedagang besar .....</b>	<b>69</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Ilustrasi Teori Coweb Kasus 1.....	37
Gambar 2.2 Ilustrasi Teori Coweb Kasus 2.....	38
Gambar 2.3 Ilustrasi Teori Coweb Kasus 3.....	39
Gambar 2.4 Kerangka Pemikiran .....	45



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I. Data Penelitian.....	83
Lampiran II. Unit Root Test Tingkat Level.....	85
Lampiran III. Unit Root Test Tingkat First Different .....	88
Lampiran IV. Uji Lag Optimal .....	92
Lampiran V. Uji Kointegrasi.....	93
Lampiran VI. Uji Kausalitas Granger .....	99
Lampiran VII. Uji Vector Autoregression (VAR).....	101
Lampiran VIII. Uji Vector Error Correction Model (VECM) .....	104
Lampiran IX. Analisis Impluse Response Function .....	106
Lampiran X. Analisis Variance Decomposition.....	108

## ABSTRAK

Jeruk lemon california salah satu komoditas buah yang penting bagi masyarakat Indonesia karena memiliki banyak manfaat. Jeruk lemon california merupakan salah satu jenis lemon yang bisa diunggulkan dan dikembangkan dalam skala industri untuk memenuhi kebutuhan supermarket modern. Penelitian ini bertujuan untuk 1) menganalisis dan mengetahui integrasi pasar jeruk lemon california di Kecamatan Wanayasa, 2) mengetahui kendala yang dihadapi dalam pemasaran jeruk lemon california. Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Wanayasa, Kabupaten Banjarnegara, Jawa Tengah. Penentuan tempat penelitian dilakukan dengan sengaja (purposive). Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode regresi data time series dengan rentan waktu selama 37 periode pada bulan Januari 2020 – November 2020, dimana dalam 1 periode yaitu 10 hari. Berdasarkan hasil uji akar unit, model yang paling tepat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Vector Error Correction Model (VECM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga jeruk lemon california di tingkat petani dan pengecer tidak memiliki integrasi dalam jangka pendek dan jangka panjang. Harga jeruk lemon california di tingkat pedagang besar dan pengecer tidak memiliki integrasi dalam jangka panjang. Harga jeruk lemon california di tingkat petani dan pedagang besar tidak memiliki integrasi dalam jangka pendek.

**Kata Kunci :** *integrasi pasar, jeruk lemon california, pasar petani, pedagang besar, pengecer, VECM.*

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Indonesia merupakan negara pertanian, artinya pertanian memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian nasional. Hal ini ditunjukkan dari banyaknya penduduk atau tenaga kerja yang hidup atau bekerja pada sektor pertanian atau dari produk nasional yang berasal dari pertanian (Mubyarto, 1989). Sebagai negara tropis, meskipun Indonesia menghasilkan berbagai macam buah-buahan segar, namun Indonesia masih banyak mengimpor buah-buahan dari negara lain terutama buah-buahan non-tropis. Salah satu jenis buah-buahan impor utama untuk dikonsumsi langsung adalah jeruk. Maka dari itu, untuk mengurangi impor diperlukan adanya peningkatan produksi dalam negeri. Upaya meningkatkan produksi buah didalam negeri diharapkan tidak hanya dilakukan untuk mendorong ekspor. Produksi lokal dinilai perlu didorong untuk meredam impor buah tropis yang masih berlangsung hingga saat ini (Timorria, 2020).

Produksi lokal dinilai perlu didorong untuk mengurangi impor buah tropis yang masih berjalan hingga saat ini. Kementerian Pertanian (Kementan) menyatakan, peningkatan jumlah buah impor di Indonesia adalah suatu kebutuhan. Indonesia merupakan anggota Organisasi Perdagangan Dunia (WTO), impor buah tidak dapat dihindari karena akibat logis dari sistem perdagangan bebas dunia. Langkah lain yang digunakan untuk meningkatkan pemenuhan kebutuhan buah nasional dan

ekspor berbagai komoditas khususnya komoditas buah-buahan. Salah satunya dengan mengajak produsen lokal untuk meningkatkan kualitas produk, hingga akhirnya dapat menyaingi kualitas produk impor yang nantinya dapat diekspor ke luar negeri (Ibrahim, 2020).

Terlepas dari impor barang konsumsi terutama buah-buahan yang naik, kenaikan impor tersebut adalah bukti bahwa pasar negara Indonesia sangat besar sekali. Indonesia juga tercatat sebagai pengimpor buah-buahan yang tinggi, dimana Indonesia sendiri merupakan negara agraris. Sebagian besar buah yang masuk ke Indonesia berasal dari negara subtropis seperti China, Amerika Serikat, dan Selandia Baru. Volume impor buah-buahan pada 2015 sebanyak 435 ribu ton dengan nilai 666,3 juta dollar AS atau setara dengan Rp 9,8 triliun (kurs Rp 14.700). Data tahun 2019 volume impor buah melonjak drastis menjadi 724,1 ribu ton dengan total US \$ 1,5 miliar atau Rp 22,5 triliun (Badan Pusat Statistik, 2019). Kamar Dagang dan Industri Indonesia (Kadin) meminta pemerintah mewaspadai meningkatnya impor buah ke Indonesia. Walau tidak dapat dipungkiri, buah-buahan impor sangat menarik dan kualitas yang bagus sehingga, konsumen lebih tertarik dengan buah impor. Permasalahannya adalah Indonesia sangat kaya akan produk hortikultura, tidak kalah dengan buah-buahan impor. Contohnya adalah apel dan jeruk lokal kalah bersaing dengan buah impor, hal tersebut merupakan tantangan bagi Indonesia tidak hanya pemerintah, tetapi masyarakat sebagai konsumen dan khususnya produsen harus saling turut berperan dalam memajukan Indonesia untuk menjadi negara swasembada buah. Sudah bukan

rahasia umum lagi jika Indonesia masih tergantung terhadap barang-barang impor, termasuk makanan. Bahkan, buah-buahan seperti apel dan jeruk hingga kedelai yang sebenarnya Indonesia bisa memproduksi sendiri, tetapi Indonesia masih impor. China menjadi negara yang gencar mengimpor produk-produknya ke Indonesia (Ibrahim, 2020).

Diperlukan adanya manajemen servis dan operasi yang tertata seperti standarisasi produk buah yang baik, pengemasan atau penataan yang baik ketika di jual, dan pengembangan dari produk tersebut menjadi bahan olahan ataupun mengeluarkan inovasi yang siap santap, dan memudahkan para konsumen untuk mengkonsumsinya. Standarisasi yang baik, pengelolaan yang lebih inovasi menarik konsumen lokal untuk beralih ke produk-produk dalam negeri. Diharapkan dengan peningkatan konsumsi dalam negeri, para produsen mulai berfikir dan bekerja untuk meningkatkan kapasitas produksi buah mereka dan akhirnya buah lokal dapat memenuhi kebutuhan dalam negeri dan tidak mengandalkan impor, negara Indonesia sebagai negara agraris mampu menyuplai kebutuhan buah-buahan sendiri. Peran pemerintah dalam mengeluarkan peraturan atau kebijakan dalam hal impor buah ini sangatlah penting, karena dapat membantu menjaga produksi buah di Indonesia dan berpengaruh besar bagi rantai suplai buah. Rantai suplai buah sendiri perlu adanya pengawasan dan pengaturan agar menjaga tidak ada pengusaha atau produsen yang

memainkan suplai atau harga, agar harga menjadi selalu stabil dan tidak lebih mahal dari buah impor (Ibrahim,2020).

Kebutuhan asupan vitamin disaat pandemik Covid-19 membuat permintaan jeruk lemon menjadi sangat tinggi. Diketahui bahwa jeruk lemon mengandung sekitar 5% asam sitrat dan merupakan sumber yang kaya vitamin C dan antioksidan tinggi yang dapat meningkatkan ketahanan tubuh, menangkal penyakit, radikal bebas dari polusi, hingga meningkatkan imunitas tubuh (Kautsar,2020). Berdasarkan website startup sosial media dan pasar digital petani Indonesia, manfaat yang bisa didapatkan dari mengkonsumsi air lemon adalah baik untuk perut dan perawatan gigi, menyembuhkan infeksi tenggorokan, membantu penyembuhan gangguan nafas yang baik bagi penderita asma, dan meredakan demam dengan meningkatkan produksi keringat.

Berdasarkan website resmi Bandung Berliand Land yang merupakan Developer Perkebunan, Konsultan Perkebunan dan Suplier Supermarket sejak tahun 2009, produk hortikultura yang memiliki serapan tertinggi adalah jeruk. Namun sangat disayangkan, jenis jeruk import menjadi lebih dominan menghiasi pasar supermarket modern dengan berbagai variannya yang sangat menarik. Salah satunya adalah lemon, jeruk lemon import mendominasi 100% di supermarket. Hal ini terjadi karena sejauh ini memang sulit ditemukan suplier lokal atau petani lokal yang menanam lemon dalam skala besar. Secara kasar kebutuhan jeruk lemon yang didatangkan dari luar negeri mencapai

ratusan ton per bulannya. Padahal negara kita sangat subur dan bisa juga ditanami jeruk jenis lemon california yang menjadi salah satu jenis lemon yang bisa diunggulkan dan dikembangkan dalam skala industri untuk memenuhi kebutuhan supermarket modern. Lemon california memiliki banyak keunggulan, keunggulannya yang dominan adalah mampu berbuah sepanjang tahun dan memiliki produktifitas yang tinggi. Lemon california berbuah sepanjang tahun maka tidak ada istilah panen raya, sehingga harga selalu stabil. Beberapa petani mengatakan bahwa usaha berkebun lemon lebih menguntungkan dibandingkan bertanam sayuran. Sebab, hasil dan harga jualnya yang lebih stabil dan menguntungkan dibandingkan bertanam sayur yang cenderung “berjudi nasib” (Solihat,2019). Dengan hasil yang lebih terjamin dan tanaman jeruk lemon lebih mudah perawatannya, serta cenderung memiliki penyakit dan hama yang lebih sedikit dibanding tanaman sayur.

Merujuk website resmi Kecamatan Wanayasa, Wanayasa merupakan sebuah Kecamatan di Kabupaten Banjarnegara, Jawa Tengah, Indonesia, yang terletak di sebelah utara ibu kota Kabupaten Banjarnegara. Topografi wilayah ini sebagian besar (85% lebih) berada di ketinggian antara 500-1000 meter dari permukaan laut, antara 500-1000 meter dari permukaan air laut meliputi luas dari 15% dari seluruh luas wilayah Kecamatan Wanayasa, lebih dari 1000 meter dari permukaan air laut meliputi luas 85% dari seluruh wilayah Kecamatan Wanayasa. Wilayah Kecamatan Wanayasa memiliki iklim tropis, dengan curah hujan rata-rata 3.000 mm/tahun, serta suhu rata-rata 16°-25°C. Penduduk Kecamatan Wanayasa bermata pencaharian sebagai petani

dan peternak. Berada pada ketinggian sekitar 1.800 meter di atas permukaan air laut, sehingga Kecamatan Wanayasa merupakan wilayah yang potensial untuk beragribisnis khususnya hortikultura, salah satunya adalah tanaman jeruk lemon california. Lemon california merupakan salah satu komoditi pertanian yang berpotensi bagus untuk dikembangkan, terutama di daerah dataran tinggi 1500-2500 mdpl (zona iklim sejuk). Udara yang sejuk dan tanah yang subur maka berpotensi untuk dikembangkan tanaman jeruk lemon california, karena tanaman jeruk lemon california tumbuh subur di daerah tersebut dan permintaan pasar yang tinggi terhadap komoditas jeruk lemon california, sehingga budidaya lemon california sangat menguntungkan. Maka petani di daerah Kecamatan Wanayasa sekarang banyak yang membudidayakan jeruk lemon california.

Tanaman jeruk lemon california masih terbilang baru di kecamatan Wanayasa, sehingga tanaman belum maksimal karena banyak petani yang masih dalam proses penanaman tumbuhan jeruk lemon california. Permintaan jeruk lemoncalifornia yang sangat tinggi namun petani di Kecamatan Wanayasa belum bisa memenuhi permintaan pasar. Permintaan jeruk lemon california yang tinggi namun karena adanya pandemi COVID-19 ini membuat daya beli masyarakat semakin menurun, sehingga mengakibatkan harga jeruk lemon california menurun. Shepherd, 1972 (dalam Nidausoleha, 2007) menjelaskan bahwa keadaan yang diakibatkan tidak seimbang supply-demand, dimana ketidakseimbangan supply-demand tersebut

dapat disebabkan oleh beberapa perubahan teknologi produksi, pertumbuhan populasi atau jumlah konsumen, perubahan tingkat pendapatan perkapita dan musim.

Palaskas and Harris, 1991 (dalam Anindita, 2004) menjelaskan bahwa pasar merupakan kelembagaan kompleks yang melibatkan berbagai macam komoditi secara simultan karena membentuk hirarki dan keterkaitan dalam transaksi. Kinerja suatu pasar dapat diwujudkan melalui integrasi pasar yang merupakan hasil dari tindakan para pedagang dan pengoperasian lingkungannya ditentukan oleh infrastruktur yang tersedia untuk perdagangan dan kebijakan yang berpengaruh terhadap transmisi harga dari satu pasar ke pasar lainnya. Integrasi pasar menunjukkan seberapa jauh perubahan harga yang terjadi dipasar acuan (pasar pada tingkat yang lebih tinggi seperti pedagang eceran) akan menyebabkan terjadinya perubahan pada pasar pengikutnya (misalnya pasar di tingkat petani). Integrasi pasar menurut Kustiari (2018) didefinisikan sebagai kemampuan menjual produk antar pasar di mana permintaan, penawaran, dan biaya transaksi di pasar yang berbeda menentukan harga dan arus perdagangan secara bersamaan serta transmisi guncangan harga dari satu pasar ke pasar yang lainnya. Jika perubahan harga pada salah satu tingkat pasar disalurkan atau ditransfer ke pasar lain, maka kedua tingkatan pasar dapat dikatakan terintegrasi. Dalam struktur pasar persaingan sempurna, perubahan harga pada pasar acuan akan ditransfer secara sempurna ke pasar pengikut, contohnya pada tingkatan petani. Apabila terdapat informasi yang memadai dan disampaikan dengan cepat ke pasar lain maka integrasi pasar akan tercapai, sehingga antara pasar acuan dan pasar pengikut mempunyai kesamaan informasi. Analisis integrasi pasar didasarkan pada teori hipotesis efisiensi

pasar (*efficiency market hypothesis*) bahwa dalam jangka panjang akan terjadi efisiensi dalam bentuk lemah (*weakform efficiency*) dimana harga komoditas sekarang berhubungan dengan harga semua informasi dari waktu sebelumnya. Terdapat dua pendekatan yaitu integrasi pasar horisontal dan integrasi pasar vertikal. Pada kasus pasar antar tempat dengan produk yang sama, harga-harga antar pasar saling bergantung dan selisih harga akan berbeda sama dengan biaya transfer (Zulfita, 2010). Menurut beberapa penelitian integrasi pasar dalam jangka panjang cenderung terjadi dalam bentuk integrasi yang lemah dan perkembangan pergerakan harga sering menunjukkan perilaku tidak simetri (asimetri). Asimetri harga secara teoritis dapat terjadi dalam hubungannya dengan karakteristik kompetisi yang tidak sempurna, misalnya adanya *lag* informasi, promosi, dan konsentrasi pasar (Zulfita, 2010).

Masalah yang sering ditemui pada pemasaran produk pertanian adalah fasilitas pasar yang tidak memadai serta skala produksi yang kecil, sehingga menyebabkan struktur pasar yang terbentuk yaitu pasar persaingan tidak sempurna. Suatu pasar dikatakan terintegrasi apabila harga dari pasar yang berbeda berkorelasi positif sebagai penggambaran lancarnya arus informasi atas pasar (Asmara & Ardhiani, 2010). Pemahaman terhadap tingkat integrasi digunakan sebagai dasar perbaikan kebijakan yang lebih relevan untuk pengembangan pasar pertanian di suatu daerah. Pada umumnya pasar produk pertanian bersifat oligopsoni, dimana petani akan memperoleh harga yang lebih rendah. Kondisi pasar yang tidak sempurna tersebut akan menyebabkan informasi yang didapatkan oleh pelaku pasar menjadi tidak sempurna (disintegrasi informasi). Hal tersebut menyebabkan lambatnya respon penyesuaian

harga sehingga pasar menjadi tidak efisien. Ketidakefisienan tersebut akan mengakibatkan pelaku pasar (terutama petani) sulit mengambil keputusan dengan tepat (Asmara & Ardhiani, 2010).

Harga komoditas pertanian hortikultura selalu berfluktuasi dan cenderung meningkat yang mengakibatkan terjadinya volatilitas harga pangan dan inflasi. Fluktuasi harga komoditas pertanian disebabkan bencana alam, produksi musiman, fasilitas penyimpanan yang tidak memadai, dan respons petani yang tidak tepat terhadap sinyal harga. Harga yang menguntungkan memacu produksi yang lebih banyak, mayoritas petani memiliki keterbatasan modal untuk merespons perubahan harga. Pemasaran komoditas pertanian yang efisien akan menguntungkan produsen dan konsumen karena surplusnya produksi di satu tempat dapat disalurkan ke tempat lain yang mengalami defisit dengan biaya tata niaga yang layak (Kustiari et al., 2018).

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini mengambil judul “Analisis Tingkat Integrasi Pasar Jeruk Lemon California (Lokal) di Kecamatan Wanayasa Kabupaten Banjarnegara Jawa Tengah”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah perlu diambil untuk memfokuskan kajian dalam penelitian ini. Rumusan masalah yang diambil adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat integrasi pasar jeruk lemon california ?
2. Apa saja kendala yang dihadapi petani lemon california dalam proses pemasaran?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Menganalisis tingkat integrasi pasar jeruk lemon california antara petani ke supermarket di Kecamatan Wanayasa, Kabupaten Banjarnegara, Jawa Tengah.
2. Menganalisis kendala yang dihadapi petani lemon california dalam melakukan proses pemasaran di Kecamatan Wanayasa, Kabupaten Banjarnegara, Jawa Tengah.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak berikut ini :

1. Bagi penulis  
Sebagai penambah wawasan ilmiah dan proses pembelajaran penulis dalam disiplin ilmu yang penulis tekuni.
2. Bagi akademisi
  - a. Sebagai masukan bagi kalangan peneliti dan akademisi yang tertarik pada bahasan topik penelitian yang sama.

b. Sebagai referensi untuk bahan studi selanjutnya yang berkaitan dengan tingkat integrasi pasar.

3. Bagi pemerintah

Masukan dalam menetapkan kebijakan ekonomi, khususnya kebijakan regional yang berkaitan dengan tingkat integrasi pasar.

4. Bagi masyarakat

Sebagai tambahan wawasan dan pengetahuan bagi masyarakat mengenai tingkat integrasi pasar lemon.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Dalam skripsi ini terbagi dalam lima bab, agar supaya mudah dipahami dengan jelas :

1. Bab I Pendahuluan

Bab pendahuluan berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat dari penelitian, serta sistematika penulisan.

2. Bab II Kajian Pustaka dan Landasan Teori

Bab ini membahas tentang kajian pustaka yang berisi pendokumentasian dan pengkajian hasil dari penelitian yang pernah dilakukan. Bab ini juga membahas teori-teori yang digunakan untuk mendekati permasalahan yang akan diteliti.

3. Bab III Metode Penelitian

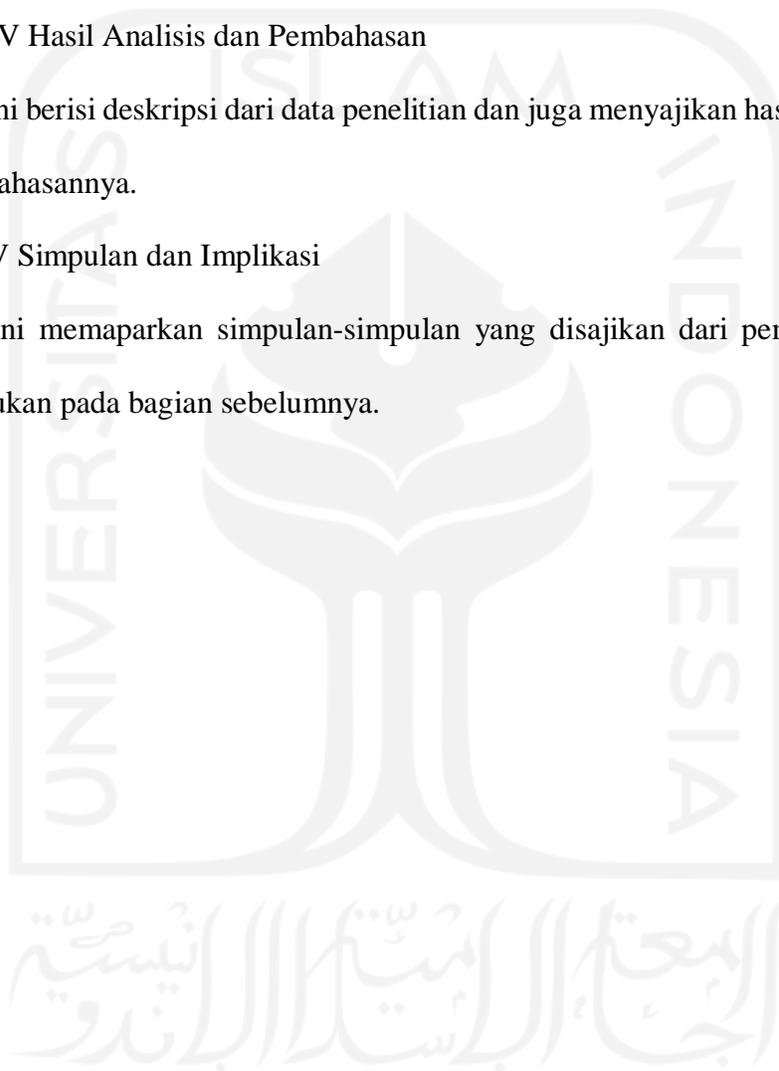
Bab ini menjelaskan jenis dan cara pengumpulan data, definisi operasional variabel dan metode analisis yang digunakan dalam penelitian.

4. Bab IV Hasil Analisis dan Pembahasan

Bab ini berisi deskripsi dari data penelitian dan juga menyajikan hasil analisis serta pembahasannya.

5. Bab V Simpulan dan Implikasi

Bab ini memaparkan simpulan-simpulan yang disajikan dari pembahasan yang dilakukan pada bagian sebelumnya.



## BAB 2

### KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

#### 2.1 Kajian Pustaka

Dalam penulisan skripsi ini dibutuhkan penelitian-penelitian terdahulu sebagai perbandingan baik kelebihan maupun kekurangan dari penelitian yang dilakukan saat ini. Salah satu ciri atau karakteristik penelitian yaitu proses yang berjalan terus-menerus dan dapat disempurnakan, sehingga penelitian ini merupakan kelanjutan dari penelitian sebelumnya dari segi waktu penelitian, karena hasil dari suatu penelitian dapat berubah sejalan dengan bertambahnya waktu penelitian. Penelitian-penelitian terdahulu juga memberikan informasi dan landasan teori atas penelitian yang dilakukan.

**Tabel 2.1** Kajian Pustaka

No.	Keterangan	Alat Analisi dan Hasil Penelitian
1	Rosihan Asmara dan Ruri Ardhani; Integrasi Pasar dalam Sistem Pemasaran Bawang Merah; Agricultural Socio-Economics Journal; 2010	Penelitian ini menggunakan metode ECM dengan hasil penelitian Analisis integrasi pasar vertikal menunjukkan pasar terintegrasi secara lemah baik dalam jangka panjang maupun pendek. Analisis integrasi pasar horisontal menunjukkan pasar terintegrasi lemah dalam jangka panjang maupun pendek sehingga terbukti bahwa

		sistem pemasaran bawang merah masih belum efisien.
2	Arnanto, Sri Hartoyo, dan Wiwiek Rindayati; Analisis Integrasi Pasar Spasial Komoditi Pangan antar Provinsi di Indonesia; Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Pembangunan; 2014	Penelitian ini menggunakan Model Ravallion dengan hasil penelitian IMC (Index of Market Connection) komoditi pangan menunjukkan integrasi spasial antar provinsi jangka pendek hanya terjadi pada komoditi gula. Dan nilai b2 yang diuji secara statistic menunjukkan bahwa komoditi beras, gula, telah terintegrasi jangka panjang dengan baik.
3	Khiron Nisa'; Analisis Integrasi Pasar Horizontal Cabai Rawit ( <i>Capsicum frutescens</i> L) dan Cabai Merah Besar ( <i>Capsicum annum</i> L) (Studi Kasus di Pasar Desa Dlangu dan Pasar Desa Pohjejer Kabupaten Mojokerto); Eprints UMM; 2017	Penelitian ini menggunakan metode analisa deskriptif. Berdasarkan analisis deskriptif menggunakan korelasi perubahan harga pada Pasar Desa Dlanggu dan Pasar Desa Pohjejer berjalan sangat serentak. Sedangkan perhitungan menggunakan rumus korelasi pada cabai merah yaitu perubahan harga pada Pasar Desa Dlanggu dan Pasar Desa Pohjejer berjalan sangat serentak.

- 
- 4 Dini Nuraeni, Ratya Anindita, Penelitian ini menggunakan uji VAR dan Syafrial; Analisis Variasi Perubahan harga di tingkat produsen Harga dan Integrasi Pasar signifikan terhadap harga di tingkat grosir. Bawang Merah di Jawa Barat; Sedangkan berdasarkan uji VECM pada Habitat UB ; 2016 taraf nyata 1% harga produsen dan eceran signifikan serta harga di tingkat grosir dan eceran signifikan.
- 
- 5 Andi Irawan dan Dewi Rosmayanti; Analisis Integrasi Corection Model (ECM) pada integrasi Pasar Beras di Bengkulu; Jurnal pasar spasial di Bengkulu menunjukkan jika Agro Ekonomi; 2019 adanya suatu guncangan terhadap harga beras di Kota Bengkulu maka akan berpengaruh/signifikan terhadap harga beras di Bengkulu Selatan dan Bengkulu Utara,tetapi tidak akan berpengaruh terhadap harga di Rejang Lebong.
- 
- 6 Irmayani Noer; Integrasi Pasar Penelitian ini menggunakan metode korelasi Beras di Provinsi Lampung; harga, berdasarkan nilai IMC sebesar 0.415 Jurnal Ilmiah ESAI; 2018 hal ini mengindikasikan tingkat integrasi kedua pasar relatif tinggi yaitu Pasar di tingkat petani dan tingkat pengecer di
-

---

	Provinsi Lampung memiliki tingkat integrasi yang tinggi.
--	--

---

7	<p>Susanawati, Jamhari, Masyuri, dan Diwdjono; Integrasi Kausalitas Granger, harga pada pasar Bawang Merah di Kabupaten Nganjuk (Pendekatan Kointegrasi Engle-Granger); Journal of Agribusiness and Rural Development Research UMY; 2016</p>	<p>Penelitian ini menggunakan model harga pada pasar konsumen memengaruhi harga pada pasar produsen tetapi harga produsen tidak memengaruhi harga konsumen, sehingga terjadi hubungan satu arah.</p>
---	--	--

---

8	<p>Adimesra Djulin dan A. Husni Malian; Struktur dan Integrasi Pasar Ekspor Lada Hitam dan Lada Putih di Daerah Produksi Utama; Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian; 2005</p>	<p>Penelitian ini menggunakan model Ravallion harga lada hitam di tingkat petani dan harga eksportir tidak berhubungan, sedangkan antara harga eksportir dan harga dunia terintegrasi sangat lemah. Sementara itu, integrasi harga lada putih di tingkat petani dan harga eksportir terintegrasi sangat lemah, sedangkan antara harga eksportir dan harga dunia cenderung terintegrasi kuat.</p>
---	---	--

---

- 
- 9 Amzul Rifin dan Fitri Penelitian ini menggunakan Model Nurdiyani; Integrasi Pasar Autoregressive Distributed Lag, pasar kakao Kakao Indonesia; Jurnal Indonesia tersegmentasi dan tidak Agribisnis dan Ekonomi terintegrasi dalam jangka pendek dengan Pertanian; 2007 pasar dunia.
- 
- 10 Anggra Dhinatul Zunaidah, Penelitian ini menggunakan model VECM. Budi Setiawan, dan Ratna Antara petani maupun pedagang pengecer Anidita; Analisis Integrasi terdapat hubungan jangka panjang dan Pasar Apel ( Kasus di Desa jangka pendek, sedangkan terdapat Sumbergondo, Kota Batu, Jawa hubungan dalam jangka pendek antara Timur) ; Habitat UB ; 2016 petani dengan pedagang pengecer Kota Kediri dan Jember.
- 

Berdasarkan kajian pustaka di atas, persamaan penelitian terdahulu dan penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai integrasi pasar dan menggunakan metode yang sama yaitu metode VECM. Sementara perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian ini yaitu penelitian terdahulu menggunakan variabel bawang merah yang berada di Jawa Barat sedangkan penelitian ini menggunakan variabel jeruk lemon california yang berada di Kecamatan Wanayasa dan penelitian ini menggunakan data

terbaru yakni Januari 2020 s.d November 2020, yang mana dalam 1 periode yaitu 10 hari yang dinyatakan dalam satuan kg.

## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1 Integrasi Pasar**

Integrasi pasar merupakan suatu ukuran yang menunjukkan seberapa jauh perubahan harga yang terjadi di pasar acuan (pasar pada tingkat yang lebih tinggi seperti pedagang eceran) akan menyebabkan terjadinya perubahan pada pasar pengikutnya (misalnya pasar di tingkat petani), (Asmarantaka (2009). Oleh karena itu analisis struktur pasar berkaitan erat dengan analisis integrasi pasar.

Terdapat korelasi positif pada harga dari waktu ke waktu di lokasi pasar yang berbeda, jika dalam sistem pasar yang terintegrasi secara efisien (Rifin et al. 2007). Masalah akan muncul lebih rumit ketika berkaitan dengan siklus bisnis, khususnya sebagian perusahaan yang melakukan berbagai fungsi produk dan beberapa produksi di beberapa lokasi. Konsep teoritis yang dapat mengkaji rasionalisasi fungsional spesialisasi wilayah ini yaitu integrasi. Konsep ini berasal dari kata integrate atau “penyatuan” yang secara harfiah bermakna “dari bentuk keseluruhan berubah menjadi kesatuan”. Integrasi merupakan proses ekonomi yang secara fungsional berhubungan dengan penggabungan dari proses produksi yang terpisah-pisah menjadi satu kesatuan.

Apabila perubahan harga pada salah satu tingkat pasar disalurkan ke pasar lain maka kedua tingkatan pasar dapat dikatakan terintegrasi. Dalam struktur pasar persaingan sempurna, perubahan harga pada pasar acuan akan disalurkan sepenuhnya (100%) ke pasar

pengikut, contohnya pada petani. Integrasi pasar dikatakan berhasil apabila partisipan yang terlibat di kedua tingkat pasar (pasar acuan dan pasar pengikut) mempunyai informasi yang sama ketika informasi pasar yang memadai disalurkan dengan cepat ke pasar lain.

Alasan pentingnya analisis terhadap integrasi pasar:

1. Integrasi pasar akan mempermudah pengawasan terhadap perubahan harga.
2. Untuk memperbaiki rencana kebijakan pemerintah sehingga tidak adanya duplikasi intervensi.
3. Untuk memprediksi harga-harga di semua negara (tidak hanya pasar lokal tapi juga pasar dunia).
4. Sebagai dasar untuk merumuskan jenis infrastruktur pemasaran yang lebih relevan untuk pengembangan pasar pertanian.

Goletti, Ahmed and Farid, 1994, (dalam Anindita, 2004) menjelaskan bahwa pasar dapat terintegrasi atau tidak akan dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut:

1. Infrastruktur pasar, seperti : transportasi, komunikasi, kredit dan fasilitas penyimpanan yang ada di pasar.
2. Kebijakan pemerintah yang mempengaruhi sistem pemasaran, seperti: pengetatan perdagangan, regulasi kredit dan regulasi transportasi.
3. Ketidakseimbangan produksi antar daerah sehingga terjadi pasar surplus (hanya mengekspor ke pasar lain) dan pasar defisit (hanya mengimpor dari pasar lain).
4. Supply shock seperti banjir, kekeringan, dan penyakit akan memengaruhi

kelangkaan produksi yang terlokalisasi serta hal-hal tak terduga lain seperti aksi mogok yang akan mempersulit transfer komoditi.

Menganalisis perilaku pasar ditemukan dua pendekatan integrasi, yaitu vertical dan horisontal. Integrasi horisontal digunakan untuk mengetahui apakah mekanisme harga pada tingkat pasar sama, misalnya antara pasar desa berjalan serentak atau tidak serentak. Integrasi vertikal terjadi ketika perusahaan memperluas kendali atas seluruh rantai pasokan industri tertentu. Mungkin maju dan membeli penjual / distributor atau mundur dan membeli pemasok bahan baku. Integrasi horizontal adalah ketika perusahaan mengakuisisi atau bergabung dengan perusahaan lain dalam industri yang sama yang menjual produk serupa atau menyediakan layanan serupa.

### **2.2.2 Teori Cobweb**

Teori Cobweb atau *Cobweb Theorem* adalah teori yang menjelaskan tentang siklus harga dan naik turunnya jumlah produksi pada jangka waktu tertentu. Teori Cobweb sendiri merupakan sebuah upaya untuk menjelaskan siklus hubungan harga dengan jumlah penawaran agregat barang dari waktu ke waktu. Keseimbangan harga ditentukan secara simultan antara penawaran dan permintaan. Prinsip Teori Cobweb yaitu memanfaatkan secara penuh elastisitas permintaan serta penawaran untuk menjelaskan fluktuasi harga dan fluktuasi produksi di pasar. Teori Cobweb terbagi menjadi 3 kasus (Mubyarto, 1989:162) yaitu sebagai berikut :

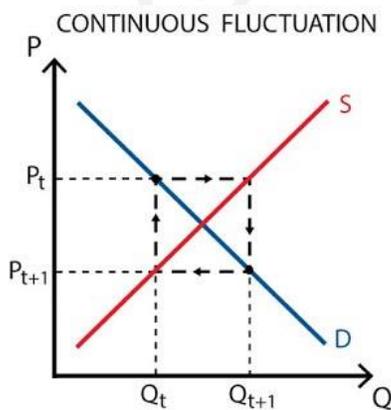
1. Siklus yang mengarah pada fluktuasi yang jaraknya tetap (*Continuous*

*Fluctuation*)

2. Siklus yang mengarah pada titik keseimbangan (*Convergent Fluctuation*)

3. Siklus yang mengarah pada eksploitasi harga (*Divergent Fluctuation*)

Kasus 1 : Siklus yang mengarah pada fluktuasi yang jaraknya tetap

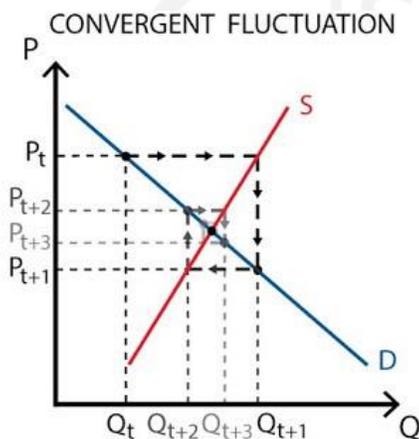


**Gambar 1.1** Ilustrasi Teori Coweb Kasus 1

Pada kondisi keseimbangan pasar ( $Q_s = Q_d$ ), harga lemon sebesar Rp 110.000,- pada jumlah produksi 20 kg. Tetapi karena terjadi ledakan hama jumlah lemon yang ditawarkan di pasar turun menjadi 10 kg ( $Q_t$ ), hal ini mendorong kenaikan harga menjadi Rp 160.000,- ( $P_t$ ). Ketika harga naik para produsen lemon berusaha menambah jumlah produksi, hingga pada periode tertentu jumlah produksi lemon meningkat kembali 25 kg ( $Q_{t+1}$ ). Meningkatnya produksi lemon menyebabkan banyaknya lemon yang terdapat di pasar, hal ini mendorong turunnya harga menjadi Rp 85.000,- ( $P_{t+1}$ ). Turunnya harga ini

menyebabkan produsen mengurangi penawaran lemon, begitu juga seterusnya sampai siklus berputar kembali.

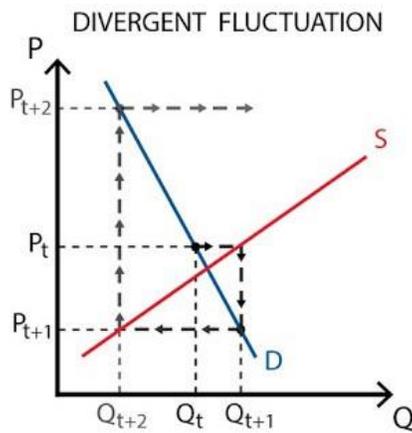
Kasus 2 : Siklus yang mengarah pada titik keseimbangan (*Convergent Fluctuation*)



**Gambar 2.2** Ilustrasi Teori Coweb Kasus 2

Pada kondisi keseimbangan pasar ( $Q_s = Q_d$ ), harga lemon sebesar Rp 110.000,- ( $P_{t+3}$ ) dan jumlah produksi 20 kg ( $Q_{t+3}$ ). Kemudian pada waktu tertentu harga naik (misalnya pada saat tahun politik) menjadi Rp 160.000,- ( $P_t$ ) maka produsen memperbesar jumlah produksi tetapi tidak sebesar dalam kasus 1, melainkan hanya sebesar 22 kg ( $Q_{t+1}$ ). Hal ini mengakibatkan harga lemon turun Rp 80.000, ( $P_{t+1}$ ) tidak sebesar dalam kasus 1. Penurunan harga ini menyebabkan produsen mengurangi jumlahnya menjadi 17 kg ( $Q_{t+2}$ ), demikian seterusnya hingga siklus berputar kembali. Perbedaan dari kasus 1 dan kasus 2 ada pada kasus 2 ketika kurva penawarannya kurang elastis, sehingga menyebabkan siklus mendekati harga keseimbangan yang lama Rp 110.000,-.

Kasus 3 : Siklus yang mengarah pada eksploitasi harga (*Divergent Fluctuation*)



**Gambar 2.3** Ilustrasi Teori Coweb Kasus 3

Pada kasus ketiga kurva penawaran sangat elastis, sehingga penambahan jumlah produksi relatif besar sebagai akibat dari kenaikan harga. Hal ini menyebabkan terjadinya kecenderungan siklus yang mengarah pada eksploitasi harga. Dapat ditarik dikatakan kesimpulan bahwa apabila terjadi ketimpangan antara elastisitas permintaan dan elastisitas penawaran, elastisitas permintaan lebih besar dari elastisitas penawaran maka akan dikatakan (*coverge*). Apabila adanya ketimpangan antara elastisitas permintaan dan elastisitas penawaran, atau elastisitas permintaan kurang dari elastisitas penawaran, maka dikatakan meledak (*explode*).

Kasus 1  $E_d = E_s$  (elastisitas permintaan = elastisitas penawaran)

Kasus 2  $E_d > E_s$  (elastisitas permintaan > elastisitas penawaran)

Kasus 3  $E_d < E_s$  (elastisitas permintaan < elastisitas penawaran)

Teori Cobweb sendiri biasanya terjadi di Indonesia khususnya para petani di daerah pedesaan. Hal tersebut terjadi karena ketika lemon mengalami kenaikan harga maka petani-petani bertekad untuk menambah jumlah produksi, harapannya harga lemon akan semakin melonjak naik kemudian para petani yang telah meningkatkan produksinya akan mendapatkan keuntungan yang jumlahnya sangat besar. Pada akhirnya para petani berlomba-lomba untuk membudidayakan lemon. Hal tersebut akan mengakibatkan harga lemon menjadi merosot turun karena jumlah lemon yang beredar di pasaran telah melebihi kapasitas yang seharusnya. Para petani yang mengharapkan keuntungan besar pada akhirnya harus mengalami kerugian, hal ini juga berpengaruh terhadap budidaya lemon yang berkurang harganya yang murah membuat para petani tidak mau lagi menanam lemon pada musim selanjutnya. Karena para petani enggan untuk membudidaya lagi maka produksi lemon akan menurun dan harga di pasaran pada musim selanjutnya akan mengalami kenaikan harga yang sangat tinggi kerana jumlah lemon yang ditawarkan di pasar sedikit. Hal ini akan mengakibatkan harga lemon pada musim berikutnya naik sangat tinggi karena jumlah yang ditawarkan di pasar sedikit.

### **2.2.3 Pasar dan Pemasaran**

Pasar sebagai produsen yaitu tempat untuk menjual atau memasarkan barang atau jasa yang dihasilkan. Konsumen mengartikan pasar sebagai tempat untuk belanja atau membeli barang dan jasa, sehingga konsumen dapat memenuhi kebutuhan dan keinginannya. Makna lain dari pasar yaitu tempat untuk melakukan aktivitas perdagangan maupun usaha dengan menjalankan fungsi-fungsi pemasaran tertentu, sehingga lembaga pemasaran mendapatkan keuntungan. Pasar bisa juga dikatakan sebagai tempat terjadinya pemenuhan kebutuhan dan keinginan dengan menggunakan alat pemuas yang berupa barang ataupun jasa, dimana terjadi pemindahan hak milik antara penjual dan pembeli (Sudiyono, 2001).

Pemasaran adalah kegiatan yang digunakan oleh perusahaan untuk mempromosikan suatu produk atau layanan yang mereka punya. Pemasaran ini mencakup pengiklanan, penjualan, dan pengiriman produk ke konsumen atau perusahaan lain. Pemasaran merupakan cara untuk mengelola hubungan pelanggan agar menguntungkan. Dua sasaran pelanggan yaitu menyajikan keunggulan nilai untuk menarik pelanggan baru, serta memberikan kepuasan untuk menjaga dan meningkatkan pelanggan yang ada. Definisi secara luas pemasaran yaitu proses sosial dan manajerial dimana pribadi atau organisasi memperoleh apa yang mereka butuhkan dan inginkan lewat penciptaan dan pertukaran nilai. Definisi secara sempit pemasaran ialah menciptakan hubungan pertukaran muatan nilai dengan pelanggan yang menguntungkan (Kotler, 2008). Pemasaran pada prinsipnya merupakan aliran barang dari produsen ke konsumen yang terjadi karena adanya lembaga pemasaran (Sudiyono, 2001).

Penawaran produk pertanian menjelaskan hubungan antara jumlah produk pertanian yang ditawarkan dengan berbagai variabel yang memengaruhi penawaran, seperti harga produk pertanian, harga input, musim, teknologi dan tujuan perusahaan. Kurva penawaran menyatakan hubungan antara jumlah yang ditawarkan perusahaan pada berbagai tingkat harga berlaku dengan asumsi variabel-variabel harga input, musim, teknologi dan tujuan perusahaan dianggap konstan. Kurva penawaran perusahaan secara individual yaitu kurva biaya marginal terletak di sebelah atas kurva biaya variabel rata-rata (AVC) minimum. Kurva penawaran pasar dapat diperoleh dengan menggunakan kurva penawaran perusahaan secara individual. Kurva penawaran pasar diperoleh dengan penjumlahan horizontal kurva penawaran perusahaan-perusahaan secara individual. Semakin lama waktu yang tersedia, maka semakin besar pula kesempatan produsen untuk menyesuaikan penggunaan input produksi, sehingga semakin lama semakin elastis kurva penawaran produk pertanian.

Permintaan produk pertanian mengartikan hubungan antara jumlah produk pertanian yang ditawarkan dengan harga komoditi pertanian tersebut, harga komoditi pertanian lainnya, pendapatan konsumen, selera dan preferensi konsumen, jumlah penduduk dan distribusi pendapatan. Kurva permintaan menyatakan hubungan antara jumlah produk pertanian yang ditawarkan dengan pendapatan konsumen, harga komoditi pertanian tersebut, asumsi harga komoditi pertanian lainnya, selera dan preferensi konsumen, jumlah penduduk dan distribusi pendapatan dipertahankan tetap konstan. Kurva permintaan juga menggambarkan kurva turunan yang diturunkan dari kurva konsumsi harga. Semakin lama waktu yang tersedia, maka semakin besar juga peluang konsumen untuk menyamakan daya belinya sehingga

membuat kurva permintaan semakin elastis. Dalam menjalankan aktivitas konsumsinya, ada kalanya konsumen mengharapkan kondisi perekonomian di masa yang akan datang, sehingga dapat terjadi permintaan spekulasi.

Kenaikan harga komoditi pertanian akan meningkatkan penawaran dan mengurangi permintaan. Oleh sebab itu, kompetitor memberikan insentif bagi petani produsen untuk meningkatkan produksinya. Demikian pula bagaimana kenaikan pendapatan konsumen, penurunan harga barang komplementer dan kenaikan harga substitusi dapat meningkatkan jumlah permintaan (Sudiyono, 2001).

#### **2.2.4 Penentuan Harga Terhadap Pemasaran**

Pada pemasaran pertanian mengutamakan penetapan harga yang digunakan dalam jual beli barang. Memperluas pasar yaitu dengan kebijaksanaan harga yang kadang-kadang menguntungkan dan merugikan produsen. Kebijakan seperti ini seharusnya tidak boleh diterapkan. Kebijakan harga komoditi pertanian yang menyangkut banyak orang sering diatur oleh pemerintah yang diterapkan melalui dua macam harga, yaitu harga dasar (*floor price*) dan harga atap (*ceiling price*). Bila harga pasar berada diantara dua harga tersebut berarti pihak swasta hanya dapat memanipulasi kedua harga tersebut (Soekartawi 2002). Harga dapat menentukan keefektifan usaha tani, harga yang baik kemungkinan besar sulit dapat memproduksi hasil sehingga apabila terjadi penurunan harga maka usaha tani tersebut layak untuk dijalankan. Petani secara individual mengembangkan usaha taninya berdasarkan harga. Di masa yang akan datang petani harus menyesuaikan usaha taninya

dengan harga pasar (Sudiyono, 2001). Harga merupakan satuan moneter yang ditukarkan untuk memperoleh hak kepemilikan atau penggunaan suatu barang atau jasa (Wahyono,2013).

### 2.2.5 Lemon

Buah lemon merupakan sejenis sitrus berkulit kuning cerah dengan rasa masam yang khas. Buah ini dikenal dengan kandungan vitamin C-nya yang tinggi. Buah lemon memiliki batang pohon dengan ukuran ketinggian maksimal 6 meter (sedang) dan biasanya tumbuh di wilayah beriklim sub-tropis. Pohon buah lemon banyak dibudidayakan di beberapa negara di dunia seperti misalnya di Portugal, Spanyol, Brasil, Amerika Serikat, Argentina, serta di negara-negara sekitar Laut Tengah. Suhu antara 15-30 derajat Celcius (60-85 derajat Fahrenheit) merupakan suhu ideal bagi pohon jeruk lemon agar dapat tumbuh dengan baik.

**Tabel 1.2** Kandungan Buah Lemon

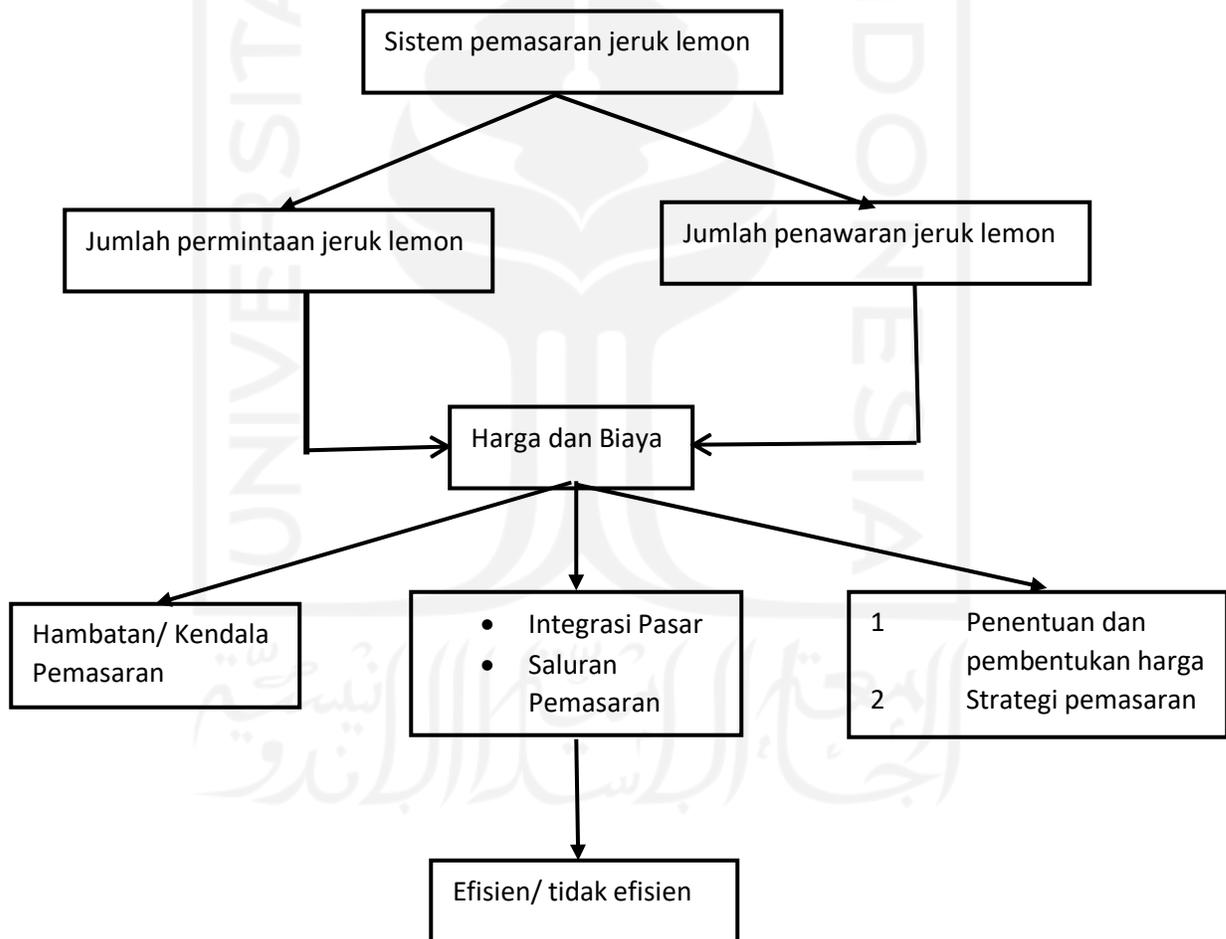
Gizi	Jumlah/100 gram
Vitamin C	27 mg
Vitamin B1	0,04 mg
Protein	0,9 gram
Lemak	0,2 gram
Karbohidrat	11,4 gram
Mineral	0,5 gram
Kalsium	33 mg
Fosfor	23 mg
Zat besi	0,4 mg
Asam askorbat	49 mg
Energi	51 kal
Air	86 gram

Sumber : *Honestdocs, 2020*

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan gambaran mengenai bagaimana teori saling berhubungan dan faktor-faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting yang dituangkan dalam model konseptual (Sugiyono, 2010). Berikut skema kerangka pemikiran dalam penelitian ini :

**Gambar 2.4** Kerangka Pemikiran



Harga lemon california ditentukan oleh jumlah penawaran dan jumlah permintaan. Fluktuasi harga terjadi akibat ketidakseimbangan antara jumlah permintaan dan penawaran di mana tingkat harga meningkat apabila jumlah permintaan lebih besar dari penawaran, dan ketika tingkat harga menurun apabila jumlah penawaran lebih besar dari permintaan. Penelitian integrasi pasar akan menunjukkan fluktuasi harga pada lemon california.

#### **2.4 Formulasi Hipotesis**

Hipotesis adalah suatu kesimpulan awal yang masih bersifat sementara yang akan dibuktikan kebenarannya melalui analisis dan pengujian data secara empiris. Hipotesis yang dimaksud merupakan dugaan yang mungkin sesuai dengan teori dan sesuai dengan teori.

Dengan mengacu pada dasar pemikiran yang bersifat teoritis dan berdasarkan studi empiris yang pernah dilakukan berkaitan dengan penelitian dibidang ini, maka akan diajukan hipotesis sebagai berikut :

1. Diduga harga jeruk lemon california di tingkat petani secara simultan dipengaruhi oleh harga di tingkat pedagang besar dan pengecer.
2. Diduga harga jeruk lemon california di tingkat pedagang besar secara parsial mempengaruhi positif terhadap harga ditingkat petani.
3. Diduga harga jeruk lemon california di tingkat pengecer secara parsial mempengaruhi positif terhadap harga di tingkat petani.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti. Sumber data primer merupakan sumber data yang dapat langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer umumnya bersifat lebih terperinci daripada data sekunder. Istilah – istilah dan unit pengukuran yang digunakan dalam data primer selalu dirumuskan secara lebih sempurna. Data primer diperoleh dengan wawancara langsung kepada petani dan pedagang lemon california dengan mencatat harga lemon california.

#### 3.2 Definisi Operasional Variabel

Pada penelitian ini menggunakan variabel terikat (*dependen*) jeruk lemon california di tingkat petani dan variabel bebas (*independen*) jeruk lemon california di tingkat pedagang besar dan di tingkat pengecer.

##### 3.2.1 Variabel terikat (*dependen*)

Variabel *dependen* adalah variabel yang dipengaruhi atau dikenal juga sebagai variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel *independen*. Variabel harga lemon california di petani menjadi variabel *dependen* yang digunakan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini harga lemon california di tingkat petani yang dimaksud adalah rata-rata harga

di tingkat petani selama periode bulan Januari 2020 – November 2020. Dalam 1 periode panen selama 10 hari yang dinyatakan dalam satuan kg. Data jeruk lemon california ini diperoleh dari data kelompok tani petani jeruk lemon california di Kecamatan Wanayasa, Kabupaten Banjarnegara, Jawa Tengah.

### 3.2.2 Variabel bebas (*independen*)

Variabel *independen* adalah variabel yang menjadi penyebab adanya atau timbulnya perubahan variabel *dependen*, disebut juga variabel yang memengaruhi. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Harga lemon california di pedagang besar (X1)

Menurut (Kepmenperindag, 1998) Pedagang besar adalah perorangan atau badan usaha yang bertindak atas namanya sendiri, dan atau atas nama pihak lain yang bertindak menunjuknya untuk menjalankan kegiatan dengan cara membeli, menyimpan, dan menjual barang dalam partai besar secara tidak langsung kepada konsumen akhir. Dalam penelitian ini data yang digunakan jeruk lemon california di pedagang besar periode bulan Januari 2020 – November 2020. Data jeruk lemon california ini diperoleh dari data yang dimiliki 1 pedagang besar yang ada di Kecamatan Wanayasa.

2. Harga lemon california di pengecer (X2)

Menurut (Kepmenperindag, 1998) pengecer adalah perorangan atau badan usaha yang kegiatan pokoknya melakukan penjualan secara langsung kepada konsumen

akhir dalam partai kecil. Dalam penelitian ini data yang digunakan jeruk lemon california di pengecer selama periode bulan Januari 2020 – November 2020. Data jeruk lemon california ini diperoleh dari data perkumpulan pedagang pengecer di Kecamatan Wanayasa.

### 3.3 Metode Analisis

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data time series, dengan menggunakan data kuantitatif. Data yang diperoleh diolah menggunakan alat pengolah data yang berupa software aplikasi yaitu Eviews 10. Sedangkan metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Error Corection Model (ECM). Pengujian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel harga jeruk lemon california ditingkat pedagang besar, harga jeruk lemon california ditingkat pengecer terhadap harga jeruk lemon california ditingkat petani. Pemilihan metode ECM didasarkan pada saat dilakukan pengujian stasioneritas pada seluruh variabel menunjukkan hasil tidak stasioner pada tingkat level. Pada tingkat first difference semua variabel menunjukkan hasil stasioner. Sehingga metode ECM bisa digunakan. Penelitian ini menggunakan rentang waktu 37 periode yang dimulai dari Januari 2020 hingga November 2020, yang mana dalam 1 periode yaitu 10 hari yang dinyatakan dalam satuan kg.

Adapun persamaannya sebagai berikut :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + e_{it}$$

Keterangan :

- Y = Harga Jeruk lemon california di tingkat petani (Rp/kg)
- X<sub>1</sub> = Harga Jeruk lemon california di tingkat pedagang besar (Rp/kg)
- X<sub>2</sub> = Harga Jeruk lemon california di tingkat pengecer (Rp/kg)
- i = entitas ke-i
- t = Waktu (Tahun )
- $\beta_0, \beta_1, \beta_2,$  = Koefisien Regresi
- e = Standar Error

### 3.3.1 Uji Stasioner

Uji Stasioner Data (Unit Root Test) dilakukan dengan menggunakan uji Augmented Dickey Fuller (ADF-test). ADF akan digunakan untuk menguji data variabel harga lemon california tingkat petani, pedagang besar, dan pengecer. Tahap awal uji stasioner akan dilakuka dalam bentuk level. Selanjutnya akan dilakukan pengujian dalam bentuk diferensiasi pertama apabila data belum dinyatakan stasioner.

Augmented Dickey- Fuller (ADF) digunakan untuk uji stasioneritas pada penelitian ini. Berikut merupakan rumus uji ADF:

$$\Delta P_t = \alpha_0 + \gamma P_{t-1} + \beta_1 \Delta P_{t-1} + \beta_2 \Delta P_{t-2} + \dots + \beta_m \Delta P_{t-m} - 1 + \varepsilon_t$$

Di mana:

$P_t$  = variabel harga lemon california tingkat pasar pada periode t. (Rp/kg)

$P_{t-1}$  = variabel harga lemon california tingkat pasar pada periode sebelumnya (Rp/kg).

$\Delta P_t$  =  $P_t - P_{t-1}$

$\Delta P_{t-1}$  =  $P_{t-1} - P_{(t-1)-1}$

$m$  = jumlah lag

$\alpha_0$  = intersep

$\alpha, \beta, \gamma$  = koefisien parameter

$\varepsilon_t$  = error term

Pengujian hipotesis :

$H_0 : \gamma = 0$  (data runtun waktu tidak stasioner)

$H_0 : \gamma < 0$  (data runtun waktu stasioner)

Kaidah pengujian :

1. Jika  $ADF_{statistik} > ADF_{kritis}$ , maka tolak  $H_0$ , artinya data runtun waktu yang tidak mengandung akar unit berarti data sudah stasioner.
2. Jika  $ADF_{statistik} \leq ADF_{kritis}$ , maka terima  $H_0$ , artinya data runtun waktu yang mengandung akar unit berarti data tidak stasioner.

### 3.3.2 Penentuan Lag Optimal

Pengaruh variabel terhadap variabel lain dapat diukur menggunakan panjang lag optimal. Variabel akan memengaruhi variabel lain dilihat dari nilai lagnya, selain itu waktu juga mempengaruhi suatu variabel untuk merespon variabel lain. Beberapa kriteria panjang lag dinyatakan optimal antara lain: *Hanna-Quinn Criteria (HQ)*, *Likelihood Ratio (LR)*, *Akaike information Criteria (AIC)*, *Schwartz Information Crieria (SIC)* dan *Final Prediction Error (FPE)*. Dalam penelitian ini digunakan *Akaike Information Criteria (AIC)* untuk menentukan panjangnya lag optimal.

### 3.3.3 Uji Kointegrasi

Apabila variabel dari harga tidak mencapai level  $I(0)$  maka akan dilakukan uji kointegrasi. Untuk pengujian hubungan jangka panjang maka dilaksanakan uji kointegrasi. Rosadi (2012) menegaskan, “Uji kointegrasi Johansen digunakan dalam penelitian ini, uji kointegrasi ini dapat digunakan untuk melihat rank kointegrasi antar variabel”. Uji statistik trace atau maximum eigenvalue digunakan dalam penelitian ini untuk pengujian hipotesis. Ada tidaknya kointegrasi didasarkan pada uji *Likelihood Ratio (LR)*. Jika nilai hitung *LR* lebih besar dari nilai kritis maka kita menerima adanya kointegrasi sejumlah variabel dan sebaliknya jika nilai hitung *LR* lebih kecil dari nilai kritisnya maka tidak ada kointegrasi.

### **3.3.4 Uji Kausalitas Granger**

Uji kausalitas Granger dilakukan untuk melihat apakah dua variabel memiliki hubungan timbal balik atau tidak. Dengan kata lain, apakah satu variabel memiliki hubungan sebab akibat dengan variabel lainnya, karena setiap variabel dalam penelitian mempunyai kesempatan untuk menjadi variabel endogen maupun eksogen.

### **3.3.5 Uji Vector Error Correction Model (VECM)**

Variabel yang tidak stasioner di tingkat level tapi terkointegrasi pada tingkat diferensiasi akan digunakan uji vector error correction model. Penyimpangan akan kembali dinyatakan seimbang apabila diukur menggunakan VECM. Keteraturan hubungan jangka pendek dan jangka panjang dapat digambarkan melalui uji VECM. Terdapat deviasi dari keseimbangan jangka pendek walaupun terjadi keseimbangan jangka panjang antar pasar. Dapat dinyatakan bahwa ada persamaan kointegrasi dalam jangka panjang tetapi dalam jangka pendek hubungan keseimbangannya akan bervariasi. “VECM adalah kombinasi dari hubungan jangka pendek dan jangka panjang antar variabel harga dari pasar yang berbeda” (Irawan dan Rosmayanti, 2016).

### **3.3.6 Analisis Impulse Response Function**

Analisis impulse response berfungsi untuk melakukan pengujian respon gangguan pada sistem VAR dalam sebuah variabel. Perbedaan variabel, dari waktu ke waktu dampak gangguan yang diterapkan pada error term dapat dilihat. Contohnya variabel  $g$ , akan ada  $g$

2 respon impuls. Cara ini dipakai pada VAR yang di teknik ini digunakan pada model VAR yang dinamakan *Vector Moving Average*. Brooks (2008) menyatakan, “Jika model stabil, maka secara bertahap gangguan akan hilang”.

Dalam estimasi VAR/VECM diperlukan analisis impulse response karena secara individual koefisien pada model VAR/VECM tidak mudah diimplementasikan. Impulse response berfungsi melakukan pengujian respon pada sistem VAR/VECM dikarenakan perubahan dalam variabel. Widarjono (2013) menegaskan, “Penggunaan impulse response dapat membantu peneliti untuk melacak guncangan untuk beberapa periode ke depannya”.

### **3.3.7 Analisis Variance Decompositions**

Variance decomposition merupakan cara yang memiliki perbedaan dengan VAR dinamis. Analisis Variance Decomposition membagikan keseimbangan peralihan variabel dependen dikarenakan gangguan yang berasal dari dalam maupun berasal dari variabel lain. Secara langsung gangguan ada variabel ke-*i* berdampak juga terhadap variabel yang lain dalam VAR.

Variance decomposition berfungsi sebagai penggambaran sistem VAR. Jika di dalam sistem VAR terjadi sebuah guncangan maka variance decomposition akan menggambarkan pentingnya setiap variabel. Widarjono (2013) menegaskan, “Variance decomposition digunakan untuk memprediksi kontribusi persentase varians setiap variabel karena adanya perubahan variabel tertentu di dalam sistem VAR”.

## **BAB IV**

### **HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Dalam analisis dan pembahasan ini akan dipaparkan mengenai pengaruh variabel harga jeruk lemon di tingkat pedagang besar, harga jeruk lemon california di tingkat pengecer terhadap harga jeruk lemon california di tingkat petani. Analisis ini menggunakan data time series dengan menggunakan rentang waktu 37 periode yang dimulai dari Januari 2020 hingga November 2020, yang mana dalam 1 periode yaitu 10 hari yang dinyatakan dalam satuan kg. Dalam penelitian ini, Pemilihan metode ECM didasarkan pada saat dilakukan pengujian stasioneritas pada seluruh variabel menunjukkan hasil tidak stasioner pada tingkat level. Pada tingkat first difference semua variabel menunjukkan hasil stasioner. Sehingga metode ECM bisa digunakan. Penulis menggunakan Eviws 10 dalam penelitian ini sebagai alat analisis.

#### **4.1 Deskripsi Data Penelitian**

Pada penelitian ini akan menganalisis variabel-variabel yang memengaruhi harga lemon di kecamatan Wanayasa, kabupaten Banjarnegara, Jawa Tengah. Jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan jangka waktu 37 periode . Deskripsi data penelitian berfungsi untuk menjelaskan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Tujuan dari deskripsi data yang digunakan, untuk mengetahui garis besar dari data yang digunakan atau dengan kata lain memberikan ilustrasi dalam penelitian ini berdasarkan data yang diteliti. Hasil data deskriptif dapat di uraikan dalam **Tabel 4.3** di bawah ini :

**Tabel 4.3** Statistik Deskriptif

Variabel (Rp/kg)	Mean	Standar Deviasi	Maximum	Minimum
Harga di tingkat Petani	17.129,73	4.172,25	23.000	11.000
Harga di tingkat Pedagang Besar	19.300	4.254,87	25.500	11.700
Harga di tingkat Pengecer	25.256,76	5.338,05	35.000	17.000

Meningkatnya harga lemon dipengaruhi karena jumlah permintaan lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penawarannya, hal inilah yang memengaruhi peningkatan terhadap harga lemon. Apa lagi imbas pandemi Covid-19 ini, untuk menjaga daya tahan tubuh agar tidak terkena dampaknya masyarakat berbondong-bondong untuk memenuhi kebutuhan Vitamin C. Buah lemon menjadi salah satu pilihannya, oleh karena itu permintaan lemon dipasaran menjadi meningkat dua kali lipat dari biasanya sedangkan jumlah lemon tidak memenuhi permintaan yang ada karena adanya lonjakan permintaan di pasaran. Hal ini menjadi faktor lain mengapa harga lemon menjadi lebih tinggi.

Harga jual merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh untuk para petani, keuntungan yang didapat berdampak besar terhadap keberlangsungan hidup para petani khususnya petani di Kecamatan Wanayasa untuk mendapatkan kehidupan yang layak, selain itu dari keuntungan tersebut para petani juga akan mendapatkan motivasi dalam proses produksi. Berdasarkan Tabel 4.1 untuk harga ditingkat petani lemon memiliki jumlah rata-rata sebesar Rp 17.130 dengan jumlah maksimum mencapai Rp 23.000 sedangkan harga minimum ditingkat petani lemon menyentuh angka Rp 11.000.

Kenaikan serta penurunan harga dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu : tingkat produksi, kualitas dan saluran distribusi. Harga lemon akan meningkat apabila tingkat produksi atau jumlah penawaran lebih sedikit dibanding dengan jumlah permintaannya, kualitas lemon yang bagus dan unggul juga memengaruhi kenaikan harga, dan saluran distribusi yang singkat atau hanya melalui petani dan pembeli saja juga memengaruhi kenaikan harga jual pada tingkat petani. Merosotnya harga lemon di tingkat petani dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain, tingkat produksi yang banyak sedangkan jumlah permintaan sedikit, kualitas lemon yang tidak baik atau lemon yang mengalami cacat, dan juga jalur distribusi yang terlalu panjang mulai dari tingkat petani, tingkat pedagang besar, dan pengecer.

Berdasarkan Tabel 4.3 jumlah rata-rata harga lemon ditingkat pedagang besar yaitu sebesar Rp 19.300 dengan jumlah harga maksimum Rp 25.500 dan harga minimum sebesar Rp 11.700. Naik turunnya harga pada pedagang besar dipengaruhi beberapa faktor. Faktor yang memengaruhi harga pada pedagang besar bisa dipengaruhi oleh hasil panen dari petani banyak atau tidaknya produksi hasil panen lemon adalah awal dari perbedaan harga pada lemon. Kemudian, permintaan pasar menjadi faktor penentu naik turunnya harga oleh pedagang besar. Permintaan pasar tinggi dan produktifitas dari petani lemon stabil maka harga akan stabil. Permintaan dari pasar rendah sedangkan produksi dari petani maka harga akan menurun, sebaliknya permintaan pasar tinggi dan hasil panen dari petani rendah maka harga lemon akan naik. Tidak hanya dari permintaan pasar dan

produksi lemon yang memengaruhi harga pada tingkat pedagang besar saja, kondisi pasar yang dimasuki lemon import juga sangat memengaruhi keseluruhan harga lemon dipasaran.

Berdasarkan tabel 4.3 jumlah rata-rata harga lemon pada tingkat pengecer yaitu sebesar Rp 25.257 dengan jumlah harga maksimum sebesar Rp 35.000 dan minimum sebesar Rp 17.000. Kenaikan harga pada tingkat pengecer disebabkan jumlah permintaan yang tinggi sedangkan jumlah penawarannya tidak dapat memenuhi kebutuhan atau permintaan di pasaran, selain itu pihak pedagang besar berusaha mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya. Faktor yang memengaruhi penurunan harga lemon di pasaran atau tingkat pengecer disebabkan karena tingkat produksi petani yang tinggi, sedangkan jumlah penawarannya sedikit dan kebijakan yang ditetapkan pemerintah menetapkan harga pangan untuk menjaga stabilitas harga lemon di pasaran atau eceran.

## **4.2 Hasil dan Analisis Data**

### **4.2.1 Uji Stasioner Data**

Uji stasioneritas bertujuan untuk mengetahui data yang digunakan memiliki unit root atau tidak. Pengujian stasioner ini dikembangkan oleh Dickey-Fuller, apabila nilai probabilitas lebih besar dari derajat keyakinan yaitu 5% (0.05) maka gagal menolak hipotesis nol atau data tidak stasioner. Pada kondisi sebaliknya, data bisa diartikan

stasioner jika nilai probabilitasnya Dickey-Fuller lebih kecil dari tingkat derajat keyakinan yaitu 5% (0.05). Dalam tabel 4.4 merupakan hasil dari uji ADF pada tingkat level. Hasil uji ADF sebagai berikut:

**Tabel 2.4** Hasil Uji ADF pada Tingkat Level

Variabel	Critical Value 5%	t-stat	Prob
Petani	-2.945842	-1.038615	0.7288
Pedagang Besar	-2.945842	-1.251251	0.6412
Pengecer	-2.951125	-0.177167	0.9321

Berdasarkan Hasil **Tabel 4.4**. Didapatkan hasil uji stasioner bahwa variabel harga petani, pedagang besar, serta pengecer nilai ADF statistik < ADF nilai kritis dan probabilitasnya lebih besar dari 0.05 (5%) sehingga tidak stasioner pada tingkat level.

**Tabel 4.5** Hasil Uji ADF pada Tingkat First Diffrence

Variabel	Critical Value 5%	t-stat	Prob
Petani	-2.948404	-7.768953	0.0000
Pedagang Besar	-2.948404	-7.844887	0.0000
Pengecer	-2.951125	-6.382106	0.0000

Berdasarkan Hasil **Tabel 4.5**. Nilai ADF statistik > ADF nilai kritis dan probabilitasnya lebih kecil dari 0.05 sehingga uji stasioneritas ditingkat *first difference* menunjukkan bahwa ketiga variabel sudah stasioner.

#### 4.2.2 Uji Lag Optimal

Menentukan lag optimum bertujuan untuk mengetahui berapa jumlah lag akan digunakan untuk mengolah data yang akan diteliti, penentuan lag ini sebagai salah satu syarat sebelum melakukan regresi model ECM. Pada penelitian ini penentuan lag optimum ditentukan berdasarkan hasil estimasi menggunakan Akaike Information Criteria (AIC).

Berikut hasil uji lag optimal pada Tabel 4.6.

**Tabel 4.6** Hasil Uji Lag Optimal

Lag	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	-766.5960	NA	2.25e+19	53.07559	53.21703	53.11988
1	-709.0277	99.25571*	7.95e+17*	49.72605	50.29182*	49.90324
2	-701.9005	10.81364	9.27e+17	49.85521	50.84532	50.16530
3	-693.3281	11.23285	1.01e+18	49.88469	51.29914	50.32768
4	-684.8325	9.374392	1.18e+18	49.91948	51.75826	50.49537
5	-677.8733	6.239280	1.67e+18	50.06023	52.32334	50.76901
6	-669.8203	5.553811	2.56e+18	50.12554	52.81298	50.96721
7	-655.6798	6.826433	3.38e+18	49.77102	52.88280	50.74559
8	-619.5435	9.968650	1.78e+18	47.89955*	51.43566	49.00702*

Berdasarkan Hasil **Tabel 4.6**. Didapatkan bahwa uji lag dinyatakan optimal dengan AIC lag 1 merupakan tolak ukur lag dikatakan sudah optimal. Lag 1 jika dilihat nilai ekonomi artinya variabel dalam model mempengaruhi variabel-variabel harga hingga periode sebelumnya.

### **4.2.3 Uji Kointegrasi**

Uji kointegrasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan uji kointegrasi Johansen untuk mengetahui apakah data memiliki kointegrasi atau terdapat hubungan jangka panjang antar variabel yang diteliti. Tata cara uji kointegrasi menggunakan metode Johansen yaitu dengan menguji stasioneritas data, mengidentifikasi data, menguji kointegrasi menggunakan metode Johansen dan menguji derajat integrasi. Metode grafik dan metode Augmented Dickey Fuller digunakan untuk uji stasioneritas dalam penelitian ini. Untuk menstasionerkan data hingga data dinyatakan stasioner yaitu dilakukan dengan cara differencing. Ada dua statistik uji dalam uji kointegrasi Johansen yaitu trace statistic dan maximum eigenvalue. Dalam uji kointegrasi Johansen dilakukan dengan cara membandingkan nilai hitung statistik uji dengan nilai kritis. Disimpulkan ada kointegrasi apabila nilai hitung statistik uji trace statistic dan maximum eigenvalue lebih besar dari nilai kritis. Berikut adalah hasil uji kointegrasi Johansen:

**Tabel 4.7** Hasil Uji Kointegrasi Johansen

Petani dan pedagang besar

Hypothesized		Trace	0.05	
No. of CE(s)	Eigenvalue	Statistic	Critical Value	Prob.**
None *	0.431138	21.07829	15.49471	0.0065
At most 1	0.037402	1.334195	3.841466	0.2481

Hypothesized		Max-Eigen	0.05	
No. of CE(s)	Eigenvalue	Statistic	Critical Value	Prob.**
None *	0.431138	19.74410	14.26460	0.0062
At most 1	0.037402	1.334195	3.841466	0.2481

Petani dan Pengecer

Hypothesized		Trace	0.05	
No. of CE(s)	Eigenvalue	Statistic	Critical Value	Prob.**
None	0.308463	14.94071	15.49471	0.0605
At most 1	0.056386	2.031351	3.841466	0.1541

Hypothesized		Max-Eigen	0.05	
No. of CE(s)	Eigenvalue	Statistic	Critical Value	Prob.**
None	0.308463	12.90936	14.26460	0.0809
At most 1	0.056386	2.031351	3.841466	0.1541

Pedagang besar dan Pengecer

Hypothesized		Trace	0.05	
No. of CE(s)	Eigenvalue	Statistic	Critical Value	Prob.**
None	0.200189	10.69165	15.49471	0.2312
At most 1	0.078816	2.873340	3.841466	0.0901

Hypothesized		Max-Eigen	0.05	
No. of CE(s)	Eigenvalue	Statistic	Critical Value	Prob.**
None	0.200189	7.818310	14.26460	0.3975
At most 1	0.078816	2.873340	3.841466	0.0901

Berdasarkan Hasil **Tabel 4.7**. Didapatkan hasil yaitu baik *trace statistic* maupun *max eigenvalue* terhadap harga pada petani serta pedagang besar menunjukkan adanya kointegrasi pada ranking = 0 (tidak ada). *trace statistik* dan *max eigenvalue* memiliki nilai lebih besar *critical value* yaitu lima persen dan lebih kecil lima persen untuk nilai probabilitas. Pada pasar petani dan pedagang besar terdapat keseimbangan jangka panjang dan terjadi ketidakseimbangan pada jangka pendek..

Berdasarkan *trace statistic* antara petani dan pengecer serta antara pedagang besar dan ecaran mengindikasikan tidak adanya kointegrasi. *trace statistic* dan *max eigenvalue* memiliki nilai lebih kecil *critical value* yaitu lima persen dan lebih kecil lima persen untuk nilai probabilitas. Dalam jangka panjang tidak terdapat keseimbangan antara harga petani

dengan pengecer serta antara harga pedagang besar dengan pengecer. Jika tidak terjadi kointegrasi harga, dalam jangka panjang petani dan pengecer serta pasar pedagang besar dan pengecer tidak berintegrasi. Hal tersebut akan memberikan kerugian pada petani dan pedagang besar karena perubahan harga eceran tidak ditransmisikan ke harga petani dan pedagang besar.

#### 4.2.4 Uji Kausalitas Granger

Dalam pengujian kausalitas yang dimaksud guna mengetahui adanya hubungan sebab-akibat diantara masing-masing variabel tersebut. Pada penelitian ini, pengujian kausalitas ditujukan pada perkembangan di setiap variabel – variabel penelitian baik dalam variabel *independen* ataupun *dependen*. Berikut adalah tabel hasil uji kausalitas.

**Tabel 4.8** Hasil Kausalitas Granger

Null Hypothesis:	Obs	F-Statistic	Prob.
HARGA_PEDAGANG BESAR does not Granger Cause HARGA_PETANI	36	3.55024	0.0684
HARGA_PETANI does not Granger Cause HARGA_PEDAGANG BESAR		14.8513	0.0005
HARGA_PENGEKER does not Granger Cause HARGA_PETANI	36	1.08841	0.3044
HARGA_PETANI does not Granger Cause HARGA_PENGEKER		5.60903	0.0239
HARGA_PENGEKER does not Granger Cause HARGA_PEDAGANG BESAR	36	0.13497	0.7157
HARGA_PEDAGANG BESAR does not Granger Cause HARGA_PENGEKER		2.24952	0.1432

Berdasarkan Hasil **Tabel 4.8**. Dinyatakan bahwa terdapat kausalitas timbal balik, hal ini dilihat dari stastistik F dan probabilitas tingkat petani serta tingkat pedagang besar. Harga pada tingkat petani dipengaruhi oleh harga pada tingkat pedagang besar ( $\alpha < 0,01$ ), sebaliknya harga ditingkat pedagang besar juga dipengaruhi oleh harga ditingkat petani ( $\alpha < 0,01$ ). Hubungan harga pada petani dan pengecer menunjukkan adanya hubungan satu arah, harga petani terpengaruh oleh pengecer ( $\alpha < 0,05$ ). Hasil analisis menyatakan bahwa harga antara pedagang besar dengan harga pengecer tidak memengaruhi satu sama lain.

### **4.3 Evaluasi Hasil**

#### **4.3.1 Uji Vector Autoregression (VAR)**

Berdasarkan uji kointegrasi, didapatkan hasil yaitu harga petani tidak berhubungan dengan pengecer dan harga pedagang besar tidak terkointegrasi dengan harga pengecer hal ini menunjukan bahwa dalam jangka panjang di antara pasar tersebut tidak ada keseimbangan atau tidak ada hubungan satu sama lain. Pada jangka panjang antar pasar tidak memiliki hubungan integrasi, tetapi jangka pendek dapat dilakukan integrasi melalui evaluasi menggunakan pendekatan VAR bentuk *first difference* (VARD).

**Tabel 4.9** Hasil Estimasi Model VARD Petani dan Pengecer

---

Error Correction:	D(HARGA_ D(HARGA_ PENGE CER PETANI) )	
CointEq1	0.173412 (0.06744) [ 2.57125]	0.400091 (0.12278) [ 3.25852]
D(HARGA_PETANI( -1))	-0.561324 (0.18396) [-3.05128]	-0.682310 (0.33491) [-2.03726]
D(HARGA_PENGE C ER(-1))	0.205869 (0.10201) [ 2.01818]	0.314286 (0.18571) [ 1.69235]
C	-286.8234 (152.223) [-1.88423]	-404.1622 (277.131) [-1.45838]
R-squared	0.271969	0.267261

Hasil estimasi akan terlihat apabila terjadi perubahan harga yang signifikan oleh harga pada tingkat petani sebesar 0,561 pada satu bulan sebelumnya dalam jangka pendek di pasar petani dan tidak ada perubahan harga ditingkat pengecer. Perubahan harga pengecer dalam jangka pendek dipengaruhi dengan adanya perubahan harga pada tingkat petani di satu bulan sebelumnya sebanyak -0.682. Dari hasil diatas dapat ditarik

kesimpulan bahwa dalam jangka pendek pasar petani dan pasar pengecer tidak terintegrasi.

**Tabel 4.10** Hasil Estimasi Model VARD pedagang besar dan Pengecer

Error Correction:	D(HARGA_ PEDAGAN BESAR)	D(HARGA_ PENGEKER)
CointEq1	0.097413 (0.07122) [ 1.36773]	0.256319 (0.08766) [ 2.92416]
D(HARGA_ PEDAGAN BESAR(-1))	-0.534135 (0.17841) [-2.99392]	-0.554018 (0.21957) [-2.52321]
D(HARGA_ PENGEKER(-1))	0.386518 (0.14975) [ 2.58104]	0.345559 (0.18430) [ 1.87494]
C	-232.0637 (221.413) [-1.04810]	-366.5054 (272.497) [-1.34499]
R-squared	0.256295	0.276461

Hasil estimasi akan terlihat apabila perubahan harga yang signifikan oleh harga pada tingkat pedagang besar sebesar -0.534 pada satu bulan sebelumnya dan dipengaruhi harga di tingkat pengecer pada satu bulan sebelumnya sebesar 0.387 dalam jangka pendek. Dalam jangka pendek perubahan harga ditingkat pengecer secara signifikan dipengaruhi oleh harga ditingkat pedagang besar pada satu bulan sebelumnya sebesar -0.554 dan tidak dipengaruhi oleh perubahan harganya sendiri.

Harga yang mengalami perubahan di tingkat pedagang besar akan memengaruhi harga pada tingkat pengecer. Hal tersebut mengidentifikasi pasar pedagang besar dan pengecer memiliki integrasi dalam jangka pendek tetapi tidak terintegrasi dalam jangka panjang. Kurangnya pasokan buah lemon adalah salah satu penyebab tidak terintegrasinya pasar pedagang besar dan pengecer dalam jangka panjang. Kurangnya pasokan buah lemon disebabkan karena penanaman masih bersifat lokal dan belum menyeluruh di kecamatan Wanayasa sehingga mengganggu distribusi ke pasar.

### 4.3.2 Uji Vector Error Correction Model (VECM)

**Tabel 4.11** Hasil Estimasi Model VECM Petani dan Pedagang besar

Error Correction:	D(HARGA_	
	PETANI)	PEDAGAN G BESAR)
CointEq1	0.466582 (0.39697) [ 1.17536]	1.617888 (0.51255) [ 3.15654]
D(HARGA_PETANI(-1))	-0.153767 (0.40211) [-0.38240]	-0.229410 (0.51919) [-0.44186]
D(HARGA_PEDAGANG BESAR(-1))	-0.096718 (0.30125) [-0.32105]	0.095192 (0.38897) [ 0.24473]
C	-289.5167 (160.383) [-1.80515]	-274.2535 (207.080) [-1.32438]
R-squared	0.186078	0.358509

Berdasarkan Hasil **Tabel 4.11**. Dinyatakan bahwa harga pada pedagang besar koreksi kesalahannya signifikan 1% pada taraf nyata sebesar 1.618. nilai koefisien  $CointEq1$  yang signifikan tersebut menunjukkan hubungan jangka panjang dalam pembentukan harga di pasaran sangat penting. Nilai  $CointEq1$  mengidentifikasi cepatnya peningkatan harga di pedagang besar dibanding harga petani karena nilai  $CointEq1$  penampung bernilai besar dibanding  $CointEq1$  petani.

Berdasarkan Hasil **Tabel 4.11**. Dinyatakan bahwa berubahnya harga pada petani dikarenakan hubungan jangka panjang petani serta pedagang besar. Harga pada petani serta pedagang besar tidak mengalami perubahan dalam jangka pendek. hal tersebut mengidentifikasikan bahwa pasar petani serta pasar pedagang besar tidak akan memengaruhi satu sama lain pada hubungan jangka pendek.

Dari analisis VAR dan VECM lemon california Kecamatan Wanayasa dalam hubungan jangka panjang petani dengan pengecer serta pasar pedagang besar dengan pasar pengecer tidak terjadi integrasi. Integrasi terjadi antara pasar petani dengan pasar pedagang besar dalam hubungan jangka panjang. Perubahan nominal harga petani dengan pedagang besar tidak memengaruhi satu sama lain dalam hubungan jangka pendek. Harga petani tidak memengaruhi harga pedagang besar hal tersebut mengakibatkan tidak adanya integrasi dikedua pasar tersebut berdasarkan hubungan jangka pendek. Integrasi tidak terjadi antara pasar petani dengan pengecer serta pasar pedagang besar dan pasar pengecer hubungan jangka panjang, kemudian pada hubungan jangka pendek jika antar pasar tidak terintegrasi maka menunjukkan pasar

petani mengarah persaingan tidak sempurna. Asmara dan Ardhiani (2010) menegaskan, “Struktur pasar pada komoditi pertanian adalah oligopsoni, dimana petani akan memperoleh harga yang lebih rendah dikarenakan informasi pasar yang didapatkan tidak sempurna”. Cara ini tidak memberikan keuntungan kepada petani karena pedagang memiliki kendali yang lebih besar. Para pelaku memberikan informasi yang tidak sempurna tentang pasar dan harga untuk mendapatkan keuntungan yang besar sehingga para petani selalu mendapatkan harga yang lebih rendah. “Keterbatasan informasi pasar ini dapat menyebabkan petani tidak mampu mengatur penawarannya untuk mendapatkan harga yang lebih menguntungkan” (Nuraeni, Anindita, and Syafrial 2015).

#### **4.3.3 Analisis Impluse Response Function**

Analisis *Impluse Response Function* menyatakan jika ada kenaikan pada periode kedua setelahnya mengalami penurunan pada periode ketiga kemudian pada periode selanjutnya mulai menunjukkan keseimbangan walaupun tidak signifikan.

Harga pada pedagang besar mengalami guncangan besar pada periode pertama dengan ditandai adanya peningkatan harga, kemudian pada periode kedua akan mengalami penurunan dan selanjutnya akan mengalami keseimbangan harga pada periode keenam hingga periode akhir. Pada jangka panjang perubahan harga petani akan memengaruhi harga pada tingkat pedagang besar hal ini diakibatkan karena adanya respon langsung.

Respon harga pedagang besar terhadap guncangan harga pengecer mulai menunjukkan respon pada periode kedua kemudian mengalami penurunan hingga periode keempat dan mulai mengalami keseimbangan pada periode ketujuh hingga akhir periode.

#### **4.3.4 Analisis Variance Decomposition**

Dilihat dari Variance Decomposition, pada awal bulan nominal harga petani bervariasi karena terpengaruh harganya sendiri yaitu sebanyak 100%. Variasi nominal harga petani di 10 bulan terpengaruh harga pedagang besar mencapai 5.97% dan harganya sendiri hingga 92.60%. Hal tersebut mengidentifikasi pengaruh harga pedagang besar terhadap petani yang berjalan beriringan dengan kausalitas Granger dan hubungan integrasi pasar. Hasil yang sama ditunjukkan apabila ada kenaikan harga pada pengecer. Harga variabel pada petani dipengaruhi harganya sendiri. Selanjutnya di bulan kedua dan bulan kesepuluh harga akan bervariasi karena dipengaruhi oleh pengecer. Kemudian pada sepuluh bulan mendatang, variasi harga petani dipengaruhi oleh harganya sendiri sebesar 92.60% dan 1.43% didapatkan oleh harga pengecer. Hal tersebut mengidentifikasi bahwa dalam jangka pendek harga pengecer dan harga pedagang besar tidak memengaruhi harga petani sedangkan dalam jangka panjang akan memengaruhi harga petani.

Variasi harga pedagang besar di bulan pertama terpengaruh harga petani 80.04% dan 19.96%. variasi harga penampung pada sepuluh bulan mendatang dipengaruhi oleh

harga petani sebesar 86.99% dan sebesar 10.33% dari harganya sendiri. Harga petani berpengaruh pada penampung mengidentifikasi bahwa kausalitas Granger dan integrasi pasar sebelumnya. Pedagang besar tidak memanfaatkan perubahan harga petani dikarenakan adanya perbedaan informasi sehingga tidak memengaruhi perubahan harga pada pedagang besar. Apabila terjadi kenaikan harga pada pengecer maka hasil yang diperoleh akan berbeda. Pada bulan-bulan pertama harga pedagang besar hanya berasal dari harganya sendiri. Variasi harga pada bulan kedua dan bulan kesepuluh dipengaruhi oleh pengecer. Pada sepuluh bulan mendatang, variasi harga pedagang besar dijelaskan oleh harga pedagang besar itu sendiri sebesar 10.33% dan 2.68% oleh harga pengecer. Hal tersebut sesuai dengan analisa kausalitas Granger bahwa harga ditingkat pedagang besar dengan pengecer adalah *independen*.

Pada bulan pertama variasi harga ditingkat pengecer dipengaruhi harga petani terdapat 9.34% dan harga petani sendiri sebesar 90.48%. Variasi harga pengecer pada sepuluh bulan selanjutnya terdapat pengaruh harga petani sebesar 3.23% dan sebesar 85.24%. Variasi harga pengecer di bulan pertama dipengaruhi harga pedagang besar mencapai 0.18% dan harganya sendiri sebesar 85.24%. Hal ini mengidentifikasi bahwa dalam jangka pendek dan jangka panjang harga petani dan harga pedagang besar terlihat dapat memengaruhi harga di tingkat pengecer.

#### **4.4 Pembahasan**

Pembahasan membahas analisis tingkat integrasi pasar jeruk lemon california (Lokal) di Kecamatan Wanayasa, Kabupaten Banjarnegara, Jawa Tengah dengan

mengacu pada hasil uji statistik yang menggunakan estimasi model dari uji kointegrasi Johansen, uji kausalitas Granger, uji VAR (*uji vector autoregression*), uji VECM (*Vector Error Correction Model*), uji IRF (*Impulse Response Function*), dan uji VD (*Variance Decomposition*).

#### **4.4.1 Petani dan Pedagang Besar**

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan estimasi model uji kointegrasi Johansen pada pasar petani dan pasar pedagang besar memiliki keseimbangan dalam jangka panjang, tetapi tidak ada keseimbangan dalam jangka pendek. Terdapat kausalitas timbal balik pada tingkat petani dan penampung. Harga pada tingkat petani dipengaruhi dengan oleh harga penampung, begitu juga sebaliknya. Berdasarkan hasil uji VECM (*Vector Error Correction Model*) menunjukkan bahwa hubungan jangka panjang antara petani dan penampung memengaruhi harga petani. Perubahan harga petani dan penampung tidak akan terjadi dalam jangka pendek. Dapat ditarik kesimpulan bahwa antara pasar petani dengan pasar penampung tidak ada keseimbangan dalam jangka pendek.

#### **4.4.2 Petani dan Pengecer**

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan estimasi model uji kointegrasi Johansen pada pasar petani dan pasar pengecer menunjukkan tidak terdapat kointegrasi. Berdasarkan hasil uji kausalitas Granger menunjukkan analisis hubungan

harga ditingkat petani dan harga ditingkat pengecer yaitu terdapat kausalitas satu arah harga di tingkat petani dipengaruhi harga di tingkat eceran. Berdasarkan hasil *uji vector autoregression* (VAR) tidak ada integrasi antara petani dengan pengecer dalam jangka pendek.

#### **4.4.3 Pedagang Besar dan Pengecer**

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan estimasi model uji kointegrasi Johansen pada pasar petani dan pasar pengecer menunjukkan tidak terdapat kointegrasi. Berdasarkan hasil uji kausalitas Granger menunjukkan bahwa hubungan harga di tingkat pedagang besar dan petani tidak mempengaruhi satu sama lain. Berdasarkan *uji vector autoregression* (VAR) mengidentifikasi terdapat hubungan jangka pendek antara pedagang besar dan pengecer.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa, harga jeruk lemon california di tingkat petani dan harga jeruk lemon california di tingkat pengecer tidak memiliki integrasi dalam jangka pendek dan jangka panjang. Pasar penampung dan pasar pengecer tidak memiliki integrasi dalam jangka panjang. Harga jeruk lemon california di tingkat petani dan harga jeruk lemon california di tingkat pedagang besar tidak memiliki integrasi dalam jangka pendek. Hal tersebut dikarenakan belum adanya standar harga jeruk lemon secara umum, belum ada asosiasi yang mampu menangani secara khusus baik pemerintah maupun swasta, dan distribusi lemon masih bersifat lokal. Selain hal tersebut, masyarakat masih cenderung memilih buah impor dibandingkan dengan buah lokal walaupun kualitas jeruk lemon lokal lebih baik dibandingkan dengan jeruk lemon impor dan harga dari jeruk lemon lokal juga lebih kompetitif dibandingkan dengan buah impor. Penanaman buah jeruk lemon ini juga masih cenderung bersifat lokal serta belum menyeluruh di kecamatan Wanayasa sehingga distribusi pasar belum maksimal.

## 5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil analisis yang telah dijabarkan di atas ada beberapa hal yang bisa dijadikan masukan untuk pemerintah yaitu sebagai berikut :

1. Dalam meningkatkan distribusi dan pemasaran jeruk lemon california, pemerintah dapat mengatur tata kelola distribusi dan pemasaran serta mendistribusikan bibit unggul kepada petani lemon.
2. Dalam memenuhi kebutuhan lemon dipasar lokal, pemerintah dapat menyediakan pupuk serta obat-obatan yang dapat merangsang pertumbuhan lemon sehingga lemon yang dibudidayakan cepat berbuah dan memiliki kualitas yang baik.
3. Melalui implikasi yang diberikan dalam skripsi ini, pemerintah diharapkan dapat mengeluarkan peraturan dan kebijakan yang membantu menjaga produksi buah di Indonesia khususnya jeruk lemon california dan mengurangi impor buah lemon, sehingga buah lemon dalam negeri dapat bersaing dengan buah lemon dari negara lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- (Nuraeni et al., 2015)Asmara, R., & Ardhiani, R. (2010). Integrasi Pasar Dalam Sistem Pemasaran Bawang Merah. *Agricultural Socio-Economics Journal*, X(3), 165–175.
- Djaelani, S., Asyari, Y., Yuliani, Y., & Suryadi, H. (2020). Strategi Pemasaran Buah Jeruk Petani Melalui Bumdes Desa Karang Bunga Kecamatan Mandastana. *Humanism : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 81–92.  
<https://doi.org/10.30651/hm.v1i2.5396>
- Ekawati, E., Ellyta, E., & Rizieq, R. (2014). Analisis Pemasaran Buah Lokal Di Kalimantan Barat. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 2(1), 11.  
<https://doi.org/10.29244/jai.2014.2.1.11-20>
- Kustiari, R., Sejati, W. K., & Yulmahera, R. (2018). Integrasi Pasar dan Pembentukan Harga Cabai Merah di Indonesia. *Jurnal Agro Ekonomi*, 36(1), 39.  
<https://doi.org/10.21082/jae.v36n1.2018.39-53>
- Nuraeni, D., Anindita, R., & Syafrial, S. (2015). Analisis Variasi Harga Dan Integrasi Pasar Bawang Merah Di Jawa Barat. *Habitat*, 26(3), 163–172.  
<https://doi.org/10.21776/ub.habitat.2015.026.3.19>
- Sandro. (2005). PEMASARAN BUAH NENAS (KAJIAN STRUKTUR, PERILAKU, DAN PENAMPILAN PASAR) DI DESA KUALU NENAS KECAMATAN TAMBANG KABUPATEN KAMPAR Sandro. *NASPA Journal*, 42(4), 1.
- Sosiologi, P. S., Ilmu, F., Dan, S., Politik, I., & Jember, U. (2014). *Modal Sosial Dalam Pemasaran Buah Jeruk Desa Social Capital in the Marketing Sweet Orange At Sidorejo Village , Purwoharjo District , Banyuwangi Regency.*
- Zulfita, D. (2010). *Program pascasarjana pertanian universitas gadjah mada yogyakarta 2010.*
- Mubyarto, 1989, Pengantar Ekonomi Pertanian, LP3ES, Jakarta
- Asmara, R., & Ardhiani, R. (2010). Integrasi Pasar Dalam Sistem Pemasaran Bawang Merah. *Agricultural Socio-Economics Journal*, X(3), 165–175.
- Kementerian Pertanian, D. J. (2019). *Statistik Pertanian Hortikultura Provinsi Jawa Tengah 2016-2018.* 1–150.
- (Untuk, 2019)Untuk, P. (2019). *KONSUMSI.*
- Tunjung. (2010). *Analisis Efisiensi Pengelolaan Persediaan Bahan Baku Kedelai Perusahaan Kecap PT. Lombok Gandaria Food Industry Pelur Karanganyar.* 1–92.

- Anindita, R. 2004. Pemasaran Hasil Pertanian. Papyrus, Surabaya.
- Asmarantaka, R.W. 2009. Pemasaran Produk-produk Pertanian. Bunga Rampai Agribisnis: Seri Pemasaran. IPB Press, Bogor.
- Kecamatan Wanayasa. 2020. Profil Kecamatan Wanayasa. Diakses paada tanggal 20 November 2020 di [banjarnegarakab.go.id](http://banjarnegarakab.go.id)
- Pak Tani Digital. 2020. Permintaan Jeruk Lemon California Meningkat Akibat Corona. Diakses pada tanggal 22 November 2020 di [paktanidigital.com](http://paktanidigital.com)
- Nurul Diva Kautsar. 2020. 3 Fakta Jeruk Lemon California Asal Garut, Laku Keras Karena Corona. Diakses pada 22 November 2020 di [merdeka.com](http://merdeka.com)
- Kodar solihat. 2019. Usaha Berkebun Jeruk Lemon Sukses di Perkebunan Pamegatan. Diakses pada 22 November 2020 di <https://www.pikiran-rakyat.com/bandung-raya/pr-01318872/usaha-berkebun-jeruk-lemon-sukses-di-perkebunan-pamegatan>
- Bandung Berliand Land. 2018. Potensi Agribisnis Indonesia, Budidaya Lemon Amerika. Diakses pada 22 November 2020 di [bandungberliandland.com](http://bandungberliandland.com)
- Djaja Indradjaja. 2017. Modul Analisis Integrasi Pasar. Di akses pada 2 Desember 2020 di <https://docplayer.info/38689574-Modul-analisis-integrasi-pasar.html>
- Honestdocs Editorial Team, ditinjau Dr Ahmad Muslihin. 2019 Manfaat Jeruk Lemon dan Kandungannya, Terbukti Ilmiah!. Di akses pada 4 Desember 2020 di [honestdocs.id](http://honestdocs.id)
- Ibrahim. 2020. 5 Besar Ekspor Pertanian Terbesar, Indonesia masih Impor Buah. Di akses pada 4 desember 2020 di [yonulis.com](http://yonulis.com)
- Widarjono, Agus. 2013. Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan EViews. UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- (Kemenko Perekonomian, 2020)Kemenko Perekonomian. (2020). Pemerintah Gencarkan Konsumsi Buah Nusantara, Dorong Masyarakat Lebih Sehat di Masa Pandemi. Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, 19, 5–6..... ini <https://ekon.go.id/publikasi/detail/448/pemerintah-gencarkan-konsumsi-buah-nusantara-dorong-masyarakat-lebih-sehat-di-masa-pandemi>
- Nidausoleha, O. 2007. Analisis Perilaku Harga dan Keterpaduan Pasar Komoditas Bawang Merah Di Jawa. Tesis Sekolah Pascasarjana Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Kotler, Philip. 2008. Manajemen Pemasaran Edisi 12 Jilid 2. Jakarta: Indeks
- Soekartawi. 2002. Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian: Teori dan Aplikasi. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada. 238 hal.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

(20140548\_Kepmenperindag\_Nomor\_23\_Tahun\_1998.Pdf,  
n.d.)20140548\_Kepmenperindag\_Nomor\_23\_Tahun\_1998.pdf. (n.d.).

Timorria Fatima Lim. 2020. Pengembangan Buah Nasional Perlu untuk Redam Import

Diakses pada 22 November 2020 di

<https://ekonomi.bisnis.com/read/20200104/99/1186977/pengembangan-buah-nasional-perlu-untuk-redam-impor>

Solihat Kodar. 2019. Usaha Berkebun Jeruk Lemon Sukses di Perkebunan Pamegatan

Diakses pada 22 November 2019 di <https://www.pikiran-rakyat.com/bandung-raya/pr-01318872/usaha-berkebun-jeruk-lemon-sukses-di-perkebunan-pamegatan>

Rifin, Amzul, Dan Fitri Nurdiani, Integrasi Pasar, and Kakao Indonesia. 2007. "Integrasi Pasar Kakao Indonesia." *Jurnal Agribisnis Dan Ekonomi Pertanian* 1 (2): 1–12.  
<http://jesl.journal.ipb.ac.id/index.php/jurnalagribisnis/article/view/5978/4637>.

Sudiyono, A. 2001. Pemasaran Pertanian. Malang: Universitas Muhammadiyah

Malang

Wahyono Budi. 2013. Pengertian, Dasar Penetapan Dan Tujuan Penetapan Harga

Diakses pada 28 November 2020 di

[http://www.pendidikanekonomi.com/2013/02/pengertian-dasar-penetapan-dan-tujuan.html#:~:text=Menurut%20Tjiptono%20\(2002\)%2C%20Harga,berpengaruh%20langsung%20terhadap%20laba%20perusahaan.](http://www.pendidikanekonomi.com/2013/02/pengertian-dasar-penetapan-dan-tujuan.html#:~:text=Menurut%20Tjiptono%20(2002)%2C%20Harga,berpengaruh%20langsung%20terhadap%20laba%20perusahaan.)

Dedi Rosadi. (2012). *Ekonometrika dan Analisis Runtun Waktu Terapan dengan Eviews*. Yogyakarta : Andi Offset

Irawan, Andi, and Dewi Rosmayanti. 2016. "Analisis Integrasi Pasar Beras Di Bengkulu." *Jurnal Agro Ekonomi* 25 (1): 37.

<https://doi.org/10.21082/jae.v25n1.2007.37-54>.

Brooks 2008

Brooks, G.F., Butel, J.S., Ornston, L.N., 2008, Jawetz, Melnick & Adelberg *Mikrobiologi Kedokteran* (terj.), Penerbit Buku Kedokteran EGC, Jakarta : 627-9.

Asmara, Rosihan, and Ruri Ardhiani. 2010. "Integrasi Pasar Dalam Sistem Pemasaran Bawang Merah." *Agricultural Socio-Economics Journal* X (3): 165–

75.

Nuraeni, Dini, Ratya Anindita, and Syafrial Syafrial. 2015. "Analisis Variasi Harga Dan Integrasi Pasar Bawang Merah Di Jawa Barat." *Habitat* 26 (3): 163–72.  
<https://doi.org/10.21776/ub.habitat.2015.026.3.19>



### Lampiran I. Data Penelitian

TANGGAL	HARGA PEDAGANG		HARGA ECERAN
	HARGA PETANI	BESAR	
1/2/2020	22000	24500	30000
1/12/2020	22500	25000	31000
1/22/2020	22000	24000	29000
2/2/2020	23000	25500	28500
2/12/2020	21500	23500	27000
2/22/2020	22700	24600	27500
3/1/2020	21000	23000	30000
3/10/2020	22000	24000	32000
3/20/2020	22000	24500	31000
3/30/2020	22000	23500	30000
4/9/2020	22000	24000	34000
4/19/2020	22000	25000	35000
4/29/2020	20000	22500	30000
5/9/2020	20000	22000	29000
5/19/2020	19000	21500	30000
5/29/2020	19000	21000	31000
6/8/2020	18000	20000	28000

6/18/2020	18000	19500	27000
6/28/2020	17000	18500	25000
7/8/2020	15000	17500	24000
7/18/2020	15000	17000	25000
7/28/2020	15000	17500	26000
8/7/2020	14000	16500	24000
8/17/2020	14000	16000	23000
8/27/2020	14000	16700	22000
8/6/2020	12000	14500	21000
8/16/2020	12000	14000	20000
8/26/2020	12000	14800	21000
9/5/2020	11000	12500	18000
9/15/2020	11000	12000	17000
9/25/2020	11000	11700	19000
10/5/2020	13500	17000	19000
10/15/2020	13000	16000	18000
10/25/2020	13500	15500	18500
11/4/2020	14000	16500	18500
11/14/2020	13600	15800	17000
11/24/2020	14500	16500	18500

## Lampiran II. Unit Root Test Tingkat Level

### 1. Petani

Null Hypothesis: HARGA\_PETANI has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=9)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-1.038615	0.7288
Test critical values: 1% level	-3.626784	
5% level	-2.945842	
10% level	-2.611531	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(HARGA\_PETANI)

Method: Least Squares

Date: 12/02/20 Time: 20:07

Sample (adjusted): 2 37

Included observations: 36 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
HARGA_PETANI(-1)	-0.040156	0.038663	-1.038615	0.3063
C	482.4538	684.1707	0.705166	0.4855
R-squared	0.030751	Mean dependent var		-208.3333
Adjusted R-squared	0.002244	S.D. dependent var		963.4388
S.E. of regression	962.3571	Akaike info criterion		16.63060

Sum squared resid	31488463	Schwarz criterion	16.71857
Log likelihood	-297.3508	Hannan-Quinn criter.	16.66131
F-statistic	1.078720	Durbin-Watson stat	2.509290
Prob(F-statistic)	0.306314		

## 2. Pedagang besar

Null Hypothesis: HARGA\_PEDAGANG BESAR has a unit root  
 Exogenous: Constant  
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=9)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-1.251251	0.6412
Test critical values:		
1% level	-3.626784	
5% level	-2.945842	
10% level	-2.611531	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation  
 Dependent Variable: D(HARGA\_ PEDAGANG BESAR)  
 Method: Least Squares  
 Date: 12/02/20 Time: 20:08  
 Sample (adjusted): 2 37  
 Included observations: 36 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
HARGA_ PEDAGANG BESAR				
(-1)	-0.068276	0.054566	-1.251251	0.2194
C	1100.807	1082.246	1.017150	0.3163

R-squared	0.044021	Mean dependent var	-222.2222
Adjusted R-squared	0.015904	S.D. dependent var	1395.526
S.E. of regression	1384.384	Akaike info criterion	17.35785
Sum squared resid	65161662	Schwarz criterion	17.44582
Log likelihood	-310.4413	Hannan-Quinn criter.	17.38856
F-statistic	1.565630	Durbin-Watson stat	2.520068

Prob(F-statistic) 0.219384

### 3. Pengecer

Null Hypothesis: HARGA\_ECERAN has a unit root  
 Exogenous: Constant  
 Lag Length: 2 (Automatic - based on SIC, maxlag=9)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-0.177167	0.9321
Test critical values: 1% level	-3.639407	
5% level	-2.951125	
10% level	-2.614300	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation  
 Dependent Variable: D(HARGA\_ECERAN)  
 Method: Least Squares  
 Date: 12/02/20 Time: 20:09  
 Sample (adjusted): 4 37  
 Included observations: 34 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
HARGA_ECERAN(-1)	-0.010067	0.056821	-0.177167	0.8606
D(HARGA_ECERAN(-1))	0.051662	0.166689	0.309928	0.7588
D(HARGA_ECERAN(-2))	-0.456628	0.166333	-2.745267	0.0101
C	-188.8460	1486.688	-0.127025	0.8998
R-squared	0.216061	Mean dependent var	-308.8235	
Adjusted R-squared	0.137667	S.D. dependent var	1762.465	
S.E. of regression	1636.658	Akaike info criterion	17.74883	
Sum squared resid	80359476	Schwarz criterion	17.92840	
Log likelihood	-297.7301	Hannan-Quinn criter.	17.81007	
F-statistic	2.756100	Durbin-Watson stat	1.843631	

Prob(F-statistic)

0.059642

---



**Lampiran III.** Unit Root Test Tingkat First Different

1. Petani

Null Hypothesis: D(HARGA\_PETANI) has a unit root  
 Exogenous: Constant  
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=9)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-7.768953	0.0000
Test critical values: 1% level	-3.632900	
5% level	-2.948404	
10% level	-2.612874	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation  
 Dependent Variable: D(HARGA\_PETANI,2)  
 Method: Least Squares  
 Date: 12/03/20 Time: 16:38  
 Sample (adjusted): 3 37  
 Included observations: 35 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(HARGA_PETAN				
I(-1))	-1.304894	0.167963	-7.768953	0.0000
C	-301.7459	163.6851	-1.843454	0.0743
R-squared	0.646517	Mean dependent var		11.42857
Adjusted R-squared	0.635805	S.D. dependent var		1555.214
S.E. of regression	938.5489	Akaike info criterion		16.58199
Sum squared resid	29068841	Schwarz criterion		16.67087
Log likelihood	-288.1849	Hannan-Quinn criter.		16.61267
F-statistic	60.35663	Durbin-Watson stat		1.814045
Prob(F-statistic)	0.000000			

2. Pedagang besar

Null Hypothesis: D(HARGA\_ PEDAGANG BESAR) has a unit root  
 Exogenous: Constant  
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=9)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-7.844887	0.0000
Test critical values:		
1% level	-3.632900	
5% level	-2.948404	
10% level	-2.612874	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation  
 Dependent Variable: D(HARGA\_ PEDAGANG BESAR,2)  
 Method: Least Squares  
 Date: 01/13/21 Time: 14:10  
 Sample (adjusted): 3 37  
 Included observations: 35 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(HARGA_PENAMPU				
NG(-1))	-1.304408	0.166275	-7.844887	0.0000
C	-318.5244	234.2227	-1.359921	0.1831

R-squared	0.650950	Mean dependent var	5.714286
Adjusted R-squared	0.640372	S.D. dependent var	2274.403
S.E. of regression	1363.935	Akaike info criterion	17.32958
Sum squared resid	61390561	Schwarz criterion	17.41846
Log likelihood	-301.2677	Hannan-Quinn criter.	17.36026

F-statistic	61.54226	Durbin-Watson stat	2.018467
Prob(F-statistic)	0.000000		

---

### 3. Pengecer

Null Hypothesis: D(HARGA\_ECERAN) has a unit root  
 Exogenous: Constant  
 Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=9)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-6.382106	0.0000
Test critical values:		
1% level	-3.639407	
5% level	-2.951125	
10% level	-2.614300	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation  
 Dependent Variable: D(HARGA\_ECERAN,2)  
 Method: Least Squares  
 Date: 01/13/21 Time: 14:11  
 Sample (adjusted): 4 37  
 Included observations: 34 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
----------	-------------	------------	-------------	-------

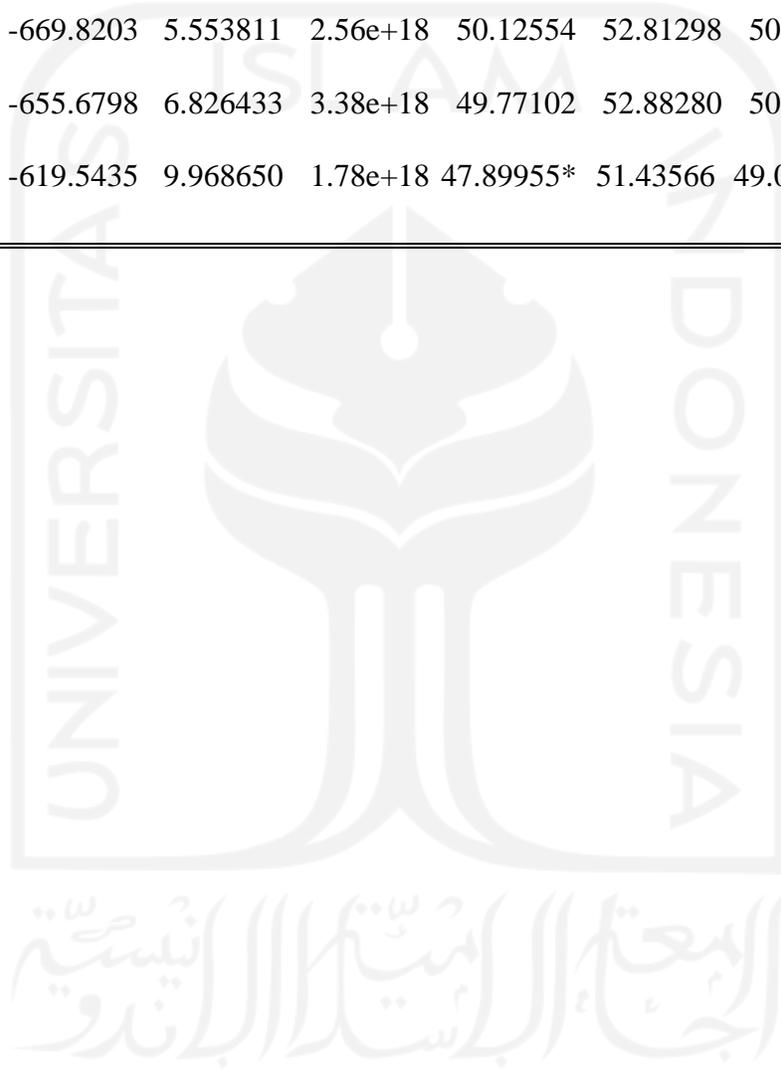
D(HARGA_ECERAN (-1))	-1.418476	0.222258	-6.382106	0.0000
D(HARGA_ECERAN (-1),2)	0.463432	0.159290	2.909357	0.0066
C	-447.0613	288.6936	-1.548567	0.1316
R-squared	0.593493	Mean dependent var	102.9412	
Adjusted R-squared	0.567267	S.D. dependent var	2448.807	
S.E. of regression	1610.886	Akaike info criterion	17.69105	
Sum squared resid	80443555	Schwarz criterion	17.82573	
Log likelihood	-297.7479	Hannan-Quinn criter.	17.73698	
F-statistic	22.62972	Durbin-Watson stat	1.846861	
Prob(F-statistic)	0.000001			

#### Lampiran IV. Uji Lag Optimal

Lag	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	-766.5960	NA	2.25e+19	53.07559	53.21703	53.11988
1	-709.0277	99.25571*	7.95e+17*	49.72605	50.29182*	49.90324
2	-701.9005	10.81364	9.27e+17	49.85521	50.84532	50.16530

3	-693.3281	11.23285	1.01e+18	49.88469	51.29914	50.32768
4	-684.8325	9.374392	1.18e+18	49.91948	51.75826	50.49537
5	-677.8733	6.239280	1.67e+18	50.06023	52.32334	50.76901
6	-669.8203	5.553811	2.56e+18	50.12554	52.81298	50.96721
7	-655.6798	6.826433	3.38e+18	49.77102	52.88280	50.74559
8	-619.5435	9.968650	1.78e+18	47.89955*	51.43566	49.00702*

---



### Lampiran V. Uji Kointegrasi

1. Petani dan Pedagang Besar

Date: 12/05/20 Time: 01:06  
 Sample (adjusted): 3 37  
 Included observations: 35 after adjustments  
 Trend assumption: Linear deterministic trend  
 Series: HARGA\_PETANI  
 HARGA\_PEDAGANG BESAR  
 Lags interval (in first differences): 1 to 1

Unrestricted Cointegration Rank Test (Trace)

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Trace Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None *	0.431138	21.07829	15.49471	0.0065
At most 1	0.037402	1.334195	3.841466	0.2481

Trace test indicates 1 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level

\* denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level

\*\*MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values

Unrestricted Cointegration Rank Test (Maximum Eigenvalue)

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Max-Eigen Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None *	0.431138	19.74410	14.26460	0.0062
At most 1	0.037402	1.334195	3.841466	0.2481

Max-eigenvalue test indicates 1 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level

\* denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level

\*\*MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values

Unrestricted Cointegrating Coefficients (normalized by b'S11\*b=I):

	HARGA_ HARGA_PE	PEDAGANG BESAR
	TANI	BESAR
	-0.002456	0.002455
	0.000374	-0.000130

Unrestricted Adjustment Coefficients (alpha):

---

D(HARGA_P ETANI)	-175.3974	-162.4155
D(HARGA_ PEDAGANG BESAR)	-622.5978	-166.2273

---

1 Cointegrating Equation(s):	Log likelihood	-553.1193
---------------------------------	-------------------	-----------

---

Normalized cointegrating coefficients (standard error in parentheses)

	HARGA_ HARGA_PE PEDAGANG
TANI	BESAR
1.000000	-0.999391 (0.02020)

Adjustment coefficients (standard error in parentheses)

D(HARGA_P ETANI)	0.430805 (0.38098)
D(HARGA_ PEDAGANG BESAR)	1.529202 (0.49325)

---

## 2. Petani dan Pengecer

Date: 12/05/20 Time: 01:09

Sample (adjusted): 3 37

Included observations: 35 after adjustments

Trend assumption: Linear deterministic trend

Series: HARGA\_PETANI

HARGA\_ECERAN

Lags interval (in first differences): 1 to 1

---

---

Unrestricted Cointegration Rank Test (Trace)

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Trace Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None	0.308463	14.94071	15.49471	0.0605
At most 1	0.056386	2.031351	3.841466	0.1541

Trace test indicates no cointegration at the 0.05 level

\* denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level

\*\*MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values

Unrestricted Cointegration Rank Test (Maximum Eigenvalue)

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Max-Eigen Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None	0.308463	12.90936	14.26460	0.0809
At most 1	0.056386	2.031351	3.841466	0.1541

Max-eigenvalue test indicates no cointegration at the 0.05 level

\* denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level

\*\*MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values

Unrestricted Cointegrating Coefficients (normalized by  
 $b'S_{11}^{-1}b=I$ ):

HARGA_PE TANI	HARGA_EC ERAN
-0.000526	0.000502
0.000335	-8.25E-05

Unrestricted Adjustment Coefficients (alpha):

D(HARGA_P ETANI)	-375.3359	-140.5141
D(HARGA_E CERAN)	-862.5533	175.6571

1 Cointegrating Equation(s):	Log likelihood	-588.6602
---------------------------------	-------------------	-----------

Normalized cointegrating coefficients (standard error in parentheses)

HARGA_PE	HARGA_EC
TANI	ERAN
1.000000	-0.953927 (0.10239)

Adjustment coefficients (standard error in parentheses)

D(HARGA_P ETANI)	0.197419 (0.07709)
D(HARGA_E CERAN)	0.453686 (0.14060)

### 3. Pedagang besar dan Pengecer

Date: 12/05/20 Time: 01:09

Sample (adjusted): 3 37

Included observations: 35 after adjustments

Trend assumption: Linear deterministic trend

Series: HARGA\_PEDAGANG BESAR

HARGA\_ECERAN

Lags interval (in first differences): 1 to 1

#### Unrestricted Cointegration Rank Test (Trace)

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Trace Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None	0.200189	10.69165	15.49471	0.2312
At most 1	0.078816	2.873340	3.841466	0.0901

Trace test indicates no cointegration at the 0.05 level

\* denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level

\*\*MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values

#### Unrestricted Cointegration Rank Test (Maximum Eigenvalue)

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Max-Eigen Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
------------------------------	------------	------------------------	------------------------	---------



(0.14075)

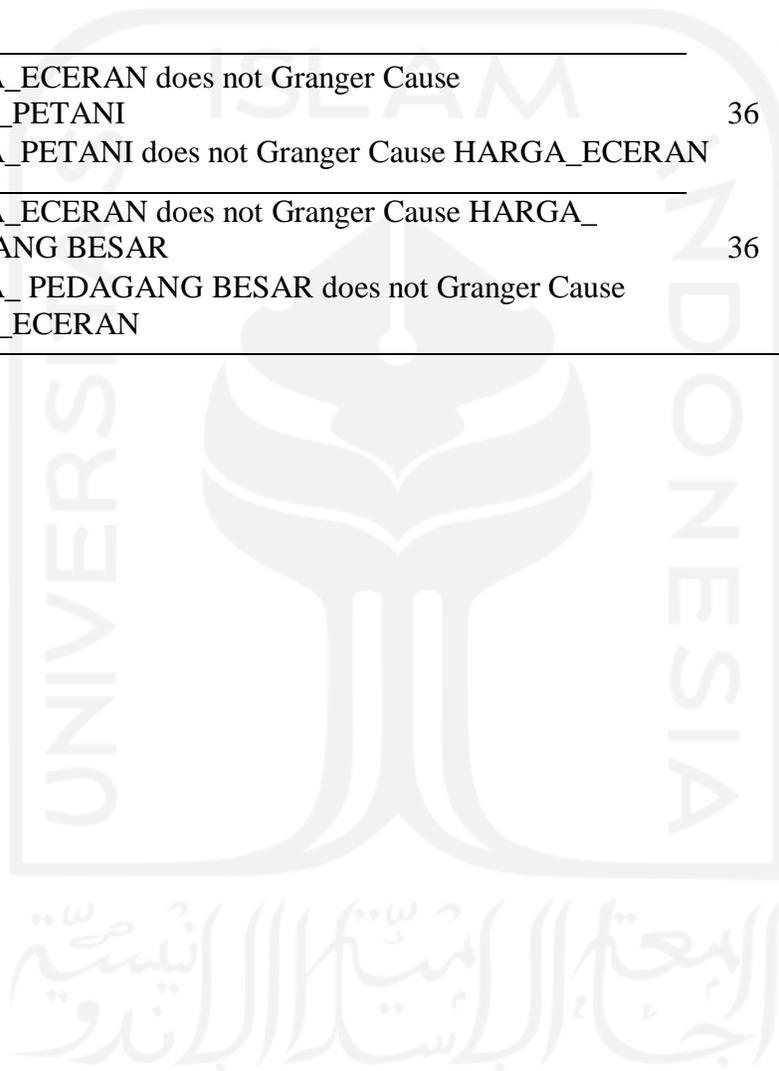
---



**Lampiran V. Uji Kausalitas Granger**

Pairwise Granger Causality Tests  
Date: 12/05/20 Time: 01:40  
Sample: 1 37  
Lags: 1

Null Hypothesis:	Obs	F-Statistic
HARGA_PEDAGANG BESAR does not Granger Cause HARGA_PETANI	36	3.55024
HARGA_PETANI does not Granger Cause HARGA_PEDAGANG BESAR		14.8513
HARGA_ECERAN does not Granger Cause HARGA_PETANI	36	1.08841
HARGA_PETANI does not Granger Cause HARGA_ECERAN		5.60903
HARGA_ECERAN does not Granger Cause HARGA_PEDAGANG BESAR	36	0.13497
HARGA_PEDAGANG BESAR does not Granger Cause HARGA_ECERAN		2.24952



## Lampiran VII. Uji Vector Autoregression (VAR)

### 1. Petani dan Pengecer

Vector Error Correction Estimates

Date: 12/05/20 Time: 02:11

Sample (adjusted): 3 37

Included observations: 35 after adjustments

Standard errors in ( ) & t-statistics in [ ]

Cointegrating Eq:	CointEq1	
HARGA_PETANI(-1)	1.000000	
HARGA_ECERAN(-1)	-1.106188 (0.25304) [-4.37155]	
@TREND(1)	-70.50338 (126.887) [-0.55564]	
C	12276.22	
Error Correction:	D(HARGA_PETANI)	D(HARGA_ECERAN)
CointEq1	0.173412 (0.06744) [ 2.57125]	0.400091 (0.12278) [ 3.25852]
D(HARGA_PETANI(-1))	-0.561324 (0.18396) [-3.05128]	-0.682310 (0.33491) [-2.03726]
D(HARGA_ECERAN(-1))	0.205869 (0.10201) [ 2.01818]	0.314286 (0.18571) [ 1.69235]

C	-286.8234 (152.223) [-1.88423]	-404.1622 (277.131) [-1.45838]
R-squared	0.271969	0.267261
Adj. R-squared	0.201515	0.196351
Sum sq. resids	23276176	77146896
S.E. equation	866.5128	1577.533
F-statistic	3.860211	3.769015
Log likelihood	-284.2957	-305.2656
Akaike AIC	16.47404	17.67232
Schwarz SC	16.65180	17.85008
Mean dependent	-228.5714	-357.1429
S.D. dependent	969.7093	1759.727
Determinant resid covariance (dof adj.)		1.77E+12
Determinant resid covariance		1.38E+12
Log likelihood		-588.5667
Akaike information criterion		34.26096
Schwarz criterion		34.74978
Number of coefficients		11

## 2. Pedagang Besar dan Pengecer

	D(HARGA_	
	PEDAGAN	D(HARGA_
Error Correction:	G BESAR)	ECERAN)
CointEq1	0.097413	0.256319
	(0.07122)	(0.08766)
	[ 1.36773]	[ 2.92416]

D(HARGA_		
PEDAGANG BESAR		
(-1))	-0.534135	-0.554018
	(0.17841)	(0.21957)
	[-2.99392]	[-2.52321]
D(HARGA_ECERAN		
(-1))	0.386518	0.345559
	(0.14975)	(0.18430)
	[ 2.58104]	[ 1.87494]
C	-232.0637	-366.5054
	(221.413)	(272.497)
	[-1.04810]	[-1.34499]

---

R-squared	0.256295	0.276461
-----------	----------	----------

**Lampiran VIII. Uji Vector Error Correction Model (VECM)**

Vector Error Correction Estimates

Date: 12/05/20 Time: 00:49

Sample (adjusted): 3 37

Included observations: 35 after adjustments

Standard errors in ( ) & t-statistics in [ ]

Cointegrating Eq:	CointEq1
HARGA_PETANI(-1)	1.000000
HARGA_PEDAGANG BESAR (-1)	-0.967954 (0.06098) [-15.8739]

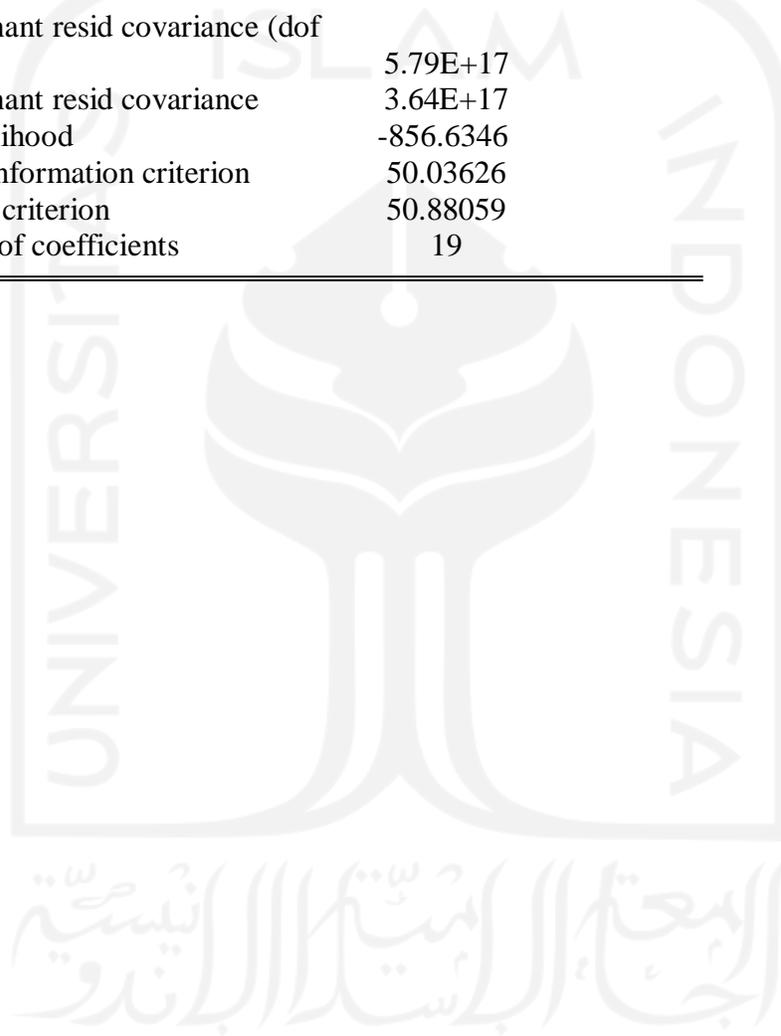
HARGA_ECERAN(-1)	0.001007 (0.04174) [ 0.02414]		
@TREND(1)	14.94629 (22.3169) [ 0.66973]		
C	1239.951		
<hr/>			
		D(HARGA_	
Error Correction:	D(HARGA_	PEDAGAN	D(HARGA_
	PETANI)	G BESAR)	ECERAN)
<hr/>			
CointEq1	0.378973 (0.41259) [ 0.91853]	1.442715 (0.51913) [ 2.77911]	1.147863 (0.76756) [ 1.49548]
D(HARGA_PETANI(-1))	-0.123766 (0.40421) [-0.30619]	-0.168255 (0.50859) [-0.33082]	0.048786 (0.75198) [ 0.06488]
D(HARGA_PEDAGANG BESAR(-1))	-0.187016 (0.31465) [-0.59437]	-0.088128 (0.39590) [-0.22260]	-0.186506 (0.58535) [-0.31862]
D(HARGA_ECERAN(-1))	0.105834 (0.10274) [ 1.03011]	0.209697 (0.12927) [ 1.62215]	0.059052 (0.19113) [ 0.30896]
C	-265.4521 (161.886) [-1.63975]	-227.2570 (203.690) [-1.11570]	-369.8607 (301.165) [-1.22810]
<hr/>			
R-squared	0.215377	0.412741	0.175402
Adj. R-squared	0.110761	0.334440	0.065456
Sum sq. resids	25085512	39713788	86818345
S.E. equation	914.4308	1150.562	1701.160

F-statistic	2.058733	5.271203	1.595346
Log likelihood	-285.6058	-293.6454	-307.3325
Akaike AIC	16.60604	17.06545	17.84757
Schwarz SC	16.82824	17.28764	18.06976
Mean dependent	-228.5714	-242.8571	-357.1429
S.D. dependent	969.7093	1410.316	1759.727

---

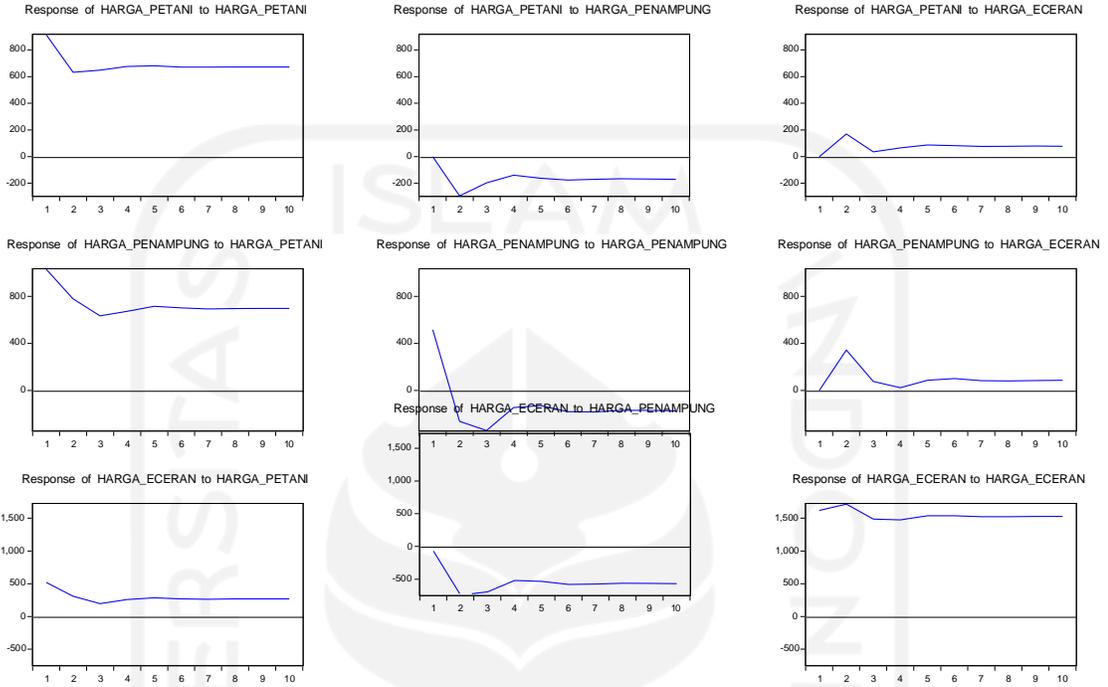
Determinant resid covariance (dof adj.)	5.79E+17
Determinant resid covariance	3.64E+17
Log likelihood	-856.6346
Akaike information criterion	50.03626
Schwarz criterion	50.88059
Number of coefficients	19

---



**Lampiran IX.** Analisis Impluse Response Function

Response to Cholesky One S.D. (d.f. adjusted) Innovations



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
 الجامعة الإسلامية  
 البعثة الإسلامية  
 البعثة الإسلامية

### Lampiran X. Analisis Variance Decomposition

Variance  
Decompos  
ition of  
HARGA\_  
PETANI:

Period	S.E.	HARGA_P		
		HARGA_P ETANI	ENAMPUN G	HARGA_E CERAN
1	914.4308	100.0000	0.000000	0.000000
2	1162.674	91.48940	6.325266	2.185339
3	1345.917	91.45549	6.836221	1.708293
4	1513.503	92.22536	6.232823	1.541818
5	1669.724	92.40700	6.047059	1.545940
6	1810.183	92.38524	6.089112	1.525652
7	1939.403	92.44692	6.067010	1.486068
8	2061.063	92.52177	6.017442	1.460793
9	2176.171	92.56513	5.989352	1.445518
10	2285.359	92.59504	5.973109	1.431848

Variance  
Decompos  
ition of  
HARGA\_  
PENAMP  
UNG:

Period	S.E.	HARGA_P		
		HARGA_P ETANI	ENAMPUN G	HARGA_E CERAN
1	1150.562	80.03850	19.96150	0.000000
2	1453.667	78.66111	15.81419	5.524696
3	1622.945	78.24187	17.10426	4.653874
4	1762.561	80.83344	15.20269	3.963876
5	1907.993	82.97172	13.44389	3.584386
6	2043.197	84.12135	12.51667	3.361982
7	2166.188	85.00032	11.86356	3.136124
8	2282.489	85.80402	11.24996	2.946018
9	2394.029	86.46218	10.73701	2.800812

10      2500.584    86.98947    10.32889    2.681645

Variance  
Decompos  
ition of  
HARGA\_  
ECERAN:

Period	S.E.	HARGA_P		
		HARGA_P ETANI	ENAMPUN G	HARGA_E CERAN
1	1701.160	9.335392	0.182031	90.48258
2	2546.891	5.643124	8.614108	85.74277
3	3035.697	4.384767	11.31076	84.30447
4	3424.618	4.015531	11.19389	84.79058
5	3802.670	3.822347	11.07746	85.10020
6	4151.683	3.626300	11.26194	85.11176
7	4466.927	3.477209	11.39566	85.12713
8	4760.276	3.376126	11.44456	85.17932
9	5038.112	3.297980	11.48402	85.21800
10	5301.613	3.232360	11.52681	85.24083

Cholesky Ordering: HARGA\_PETANI  
HARGA\_PENAMPUNG  
HARGA\_ECERAN